

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit), serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Interim Consolidated Financial Statements
For the Six Month Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited), and
Consolidated Statements of Financial Position
For the Periods Ended
June 30, 2024 and December 31, 2023

Daftar Isi	Halaman/Page	Table of Contents
------------	--------------	-------------------

Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
--------------------------	--	-----------------------------

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit), serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023		Interim Consolidated Financial Statements For the Six Month Periods Ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited), and Consolidated Statements of Financial Position For the Periods Ended June 30, 2024 and December 31, 2023
---	--	--

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Interim Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements

Informasi Tambahan :		Additional Information
----------------------	--	------------------------

Laporan Posisi Keuangan Interim (Entitas Induk)	Lampiran I / Attachment I	Interim Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya (Entitas Induk)	Lampiran II / Attachment II	Interim Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas Interim (Entitas Induk)	Lampiran III / Attachment III	Interim Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas Interim (Entitas Induk)	Lampiran IV / Attachment IV	Interim Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Catatan Atas Laporan Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran V / Attachment V	Notes to the Financial Statements (Parent Entity)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,35,36	2,721,823,671,653	2,312,374,490,140	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 35			Trade Receivables
Pihak Berelasi	34	62,327,809,253	153,740,107,824	Related Parties
Pihak Ketiga		35,660,617,571	44,869,643,266	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6,35,36	16,724,546,929	8,615,248,936	Other Current Financial Assets
Persediaan	7	2,748,967,486,131	2,664,947,948,466	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	26.a	54,801,130,123	98,945,069,665	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	8	21,616,402,417	22,916,957,189	Prepaid Expenses
Uang Muka	9	367,195,959,037	355,970,966,138	Advance Payments
Total Aset Lancar		6,029,117,623,114	5,662,380,431,624	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang Pihak Berelasi	10,34,35	3,504,644,076	6,106,605,555	Due from Related Parties
Properti Investasi	11	310,050,944,019	317,725,718,332	Investment Properties
Aset Tetap	12	472,709,215,035	424,271,193,208	Fixed Assets
Aset Hak Guna	13	1,073,224,252,400	1,088,179,470,579	Right of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	14,35	72,769,672,053	70,541,876,380	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Kuangan Tidak Lancar Lainnya	15	109,558,002,926	105,226,682,372	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	16	-	-	Assets
Aset Pajak Tangguhan	26.d	79,487,721,117	78,837,390,701	Investment in Associates
Total Aset Tidak Lancar		2,121,304,451,626	2,090,888,937,127	Deferred Tax Assets
TOTAL ASET		8,150,422,074,740	7,753,269,368,751	TOTAL ASSETS

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED**

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	17,35,36		
Pihak Berelasi	34	25,823,549,768	31,805,628,095
Pihak Ketiga		108,702,604,766	93,817,482,017
Uang Muka Pelanggan	18	63,784,141,520	53,331,754,408
Utang Pihak Berelasi	34,35	35,684,792,396	14,894,039,559
Beban Akrua	19,35	69,894,788,218	73,446,393,109
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		1,877,614,732	764,866,642
Pendapatan Ditangguhkan		86,929,978,450	81,440,551,296
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	20,35,36	609,114,353,053	66,738,901,796
Utang Pajak	26.b	96,958,569,477	73,710,713,653
Bagian Jangka Pendek atas - Liabilitas Jangka Panjang Liabilitas Sewa	21,34	161,585,156,990	273,674,847,939
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,260,355,549,370	763,625,178,514
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi - Bagian Jangka Pendek Liabilitas Sewa	21	706,524,019,635	601,461,517,918
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	35	7,623,629,396	5,807,867,231
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	22,34	207,486,444,561	195,977,016,000
Total Liabilitas Jangka Panjang		921,634,093,592	803,246,401,149
TOTAL LIABILITAS		2,181,989,642,962	1,566,871,579,663
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 10 per saham			
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23	171,500,000,000	171,500,000,000
17,150,000,000 saham			
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	418,200,957,378	440,574,864,042
Saham Treasuri	23	(34,184,872,500)	(34,184,872,500)
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak		239,797,199	239,797,199
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	25	482,594,713,034	482,594,713,034
Belum ditentukan penggunaannya		4,891,384,678,677	5,082,642,910,831
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5,929,735,273,788	6,143,367,412,606
Kepentingan Non-Pengendali		38,697,157,990	43,030,376,482
TOTAL EKUITAS		5,968,432,431,778	6,186,397,789,088
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8,150,422,074,740	7,753,269,368,751

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Advances From Customer
Due to Related Parties
Accrued Expenses
Short Term Employee Benefit Liabilities
Deferred Income
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payables
Short-Term Liabilities Net of -
Non Current Portion Lease Liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-Term Liabilities Net of -
Current Portion Lease Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Equity Attributable to

Owners of the Parent Company

Capital Stock - Par value of Rp 10 per share
Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Issued and Fully Paid -
17,150,000,000 Shares
Additional Paid In Capital - Net
Treasury Stocks
Effect of Changes in The Equity
of Subsidiary
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Total Equity Attributable to
Owners of the Parent Company
Non-Controlling Interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024 (6 bulan/month)	30 Juni 2023/ June 30, 2023 (6 bulan/month)
		Rp	Rp
PENJUALAN	27,34	4,059,490,015,721	3,562,809,889,077
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	28	75,376,318,396	72,242,547,258
PENJUALAN BERSIH		4,134,866,334,117	3,635,052,436,335
BEBAN POKOK PENJUALAN	29,34	(2,127,413,117,036)	(1,876,107,808,790)
LABA KOTOR		2,007,453,217,081	1,758,944,627,545
Beban Usaha	30	(1,606,273,476,117)	(1,419,343,958,870)
Pendapatan Lain-lain	31.a	74,407,853,703	63,428,391,176
Beban Lain-lain	31.b	(1,670,834,950)	(15,766,453,521)
LABA USAHA		473,916,759,717	387,262,606,330
Beban Pajak Final		(2,585,568,925)	(2,083,773,469)
Beban Keuangan - Bersih	32	(19,089,219,590)	(19,356,946,159)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		452,241,971,202	365,821,886,702
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	26.b		
Pajak Kini		(91,314,766,460)	(61,766,508,300)
Pajak Tangguhan		500,962,400	321,813,967
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(90,813,804,060)	(61,444,694,333)
LABA PERIODE BERJALAN		361,428,167,142	304,377,192,369
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		361,428,167,142	304,377,192,369
Total Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		365,761,385,634	302,423,048,651
Kepentingan Non-Pengendali		(4,333,218,492)	1,954,143,718
Total		361,428,167,142	304,377,192,369
Total Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		365,761,385,634	302,518,851,963
Kepentingan Non-Pengendali		(4,333,218,492)	1,858,340,406
Total		361,428,167,142	304,377,192,369
LABA PER SAHAM DASAR	33	21.38	17.68

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Six Months Period Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

SALES
CONSIGNMENT SALES - NET
NET SALES
COST OF GOODS SOLD
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Other Income
Other Expenses
PROFIT FROM OPERATION
Final Expense Tax
Financial Charges - Net
PROFIT BEFORE INCOME TAX
INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Current Tax
Deferred Tax
Total Income Tax Expenses - Net
PROFIT FOR THE PERIOD
Other Comprehensive Income
After Tax
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Total Net Income For The Period
Attributable to :
Owner of the Parent Company
Non-Controlling Interests
Total
Total Comprehensive Income
Attributable to :
Owner of The Parent Company
Non-Controlling Interests
Total
BASIC EARNING PER SHARE

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity Attribute to Owners of the Parent Company										Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary with Non Controlling Interest	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/ Retained Earning Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total Saldo Laba/ Retained Earning	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total				
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp				
SALDO PER 31 DESEMBER 2022		171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,685,403,374,988	143,724,484,951	5,311,722,572,973	(34,184,872,500)	5,889,852,361,714	44,136,268,897	5,933,988,630,611	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022	
Laba Periode Berjalan		-	-	-	-	302,423,048,651	-	302,423,048,651	-	302,423,048,651	1,954,143,718	304,377,192,369	Profit for the Period	
Penambahan Investasi pada Kepentingan Non-Pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,904,267,742)	(1,904,267,742)	Additional Investment to Non-Controlling Interest	
Dividen Kas	25. b	-	-	-	-	(531,759,304,083)	-	(531,759,304,083)	-	(531,759,304,083)	-	(531,759,304,083)	Cash Dividend	
SALDO PER 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)		171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,456,067,119,556	143,724,484,951	5,082,386,317,541	(34,184,872,500)	5,660,516,106,282	44,186,144,873	5,704,702,251,155	BALANCE AS OF JUNE 30, 2023 (UNAUDITED)	
SALDO PER 31 DESEMBER 2023		171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,917,151,558,526	165,491,352,305	5,565,237,623,865	(34,184,872,500)	6,143,367,412,606	43,030,376,482	6,186,397,789,088	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023	
Laba Periode Berjalan		-	-	-	-	365,761,385,634	-	365,761,385,634	-	365,761,385,634	(4,333,218,492)	361,428,167,142	Profit for the Period	
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		-	(22,373,906,664)	-	-	16,513,437,162	-	16,513,437,162	-	(5,860,469,502)	-	(5,860,469,502)	Effect of Changes in The Equity of Subsidiary	
Dividen Kas	25. a	-	-	-	-	(573,533,054,950)	-	(573,533,054,950)	-	(573,533,054,950)	-	(573,533,054,950)	Cash Dividend	
SALDO PER 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)		171,500,000,000	418,200,957,378	239,797,199	482,594,713,034	4,725,893,326,372	165,491,352,305	5,373,979,391,711	(34,184,872,500)	5,929,735,273,788	38,697,157,990	5,968,432,431,778	BALANCE AS OF JUNE 30, 2024 (UNAUDITED)	

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six Months Period Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024 (6 bulan/month) Rp	30 Juni 2023/ June 30, 2023 (6 bulan/month) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	4,931,947,251,136	4,244,801,501,478
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(3,298,732,184,153)	(2,562,115,633,815)
Pembayaran kepada Karyawan	(788,696,854,146)	(702,693,321,713)
Pembayaran Pajak	(250,095,500,826)	(285,304,024,015)
Penerimaan dari Restitusi Pajak	82,779,063,339	-
Penerimaan Bunga	47,602,991,128	36,773,870,956
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>724,804,766,478</u>	<u>731,462,392,891</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(115,432,446,490)	(69,822,679,669)
Hasil Penjualan Aset Tetap	2,218,715,377	1,503,345,289
Pembayaran Perolehan Tambahan Kepemilikan Entitas Anak	(22,373,906,664)	-
Setoran Modal Kepentingan Non-Pengendali	51,000,000	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(135,536,637,777)</u>	<u>(68,319,334,380)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(96,146,286,938)	(67,579,230,678)
Penerimaan dari Pihak Berelasi	119,539,001,254	67,706,915,163
Pembayaran Liabilitas Sewa	(215,427,339,299)	(230,414,429,900)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(192,034,624,983)</u>	<u>(230,286,745,415)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	397,233,503,718	432,856,313,096
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	12,215,677,795	(12,313,079,151)
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>2,312,374,490,140</u>	<u>2,133,399,081,620</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u><u>2,721,823,671,653</u></u>	<u><u>2,553,942,315,565</u></u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI :		
Kas	12,139,976,993	4,945,722,423
Bank	2,172,260,553,029	2,253,703,867,142
Deposito Berjangka	537,423,141,631	295,292,726,000
TOTAL	<u><u>2,721,823,671,653</u></u>	<u><u>2,553,942,315,565</u></u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Paid to Employees
Payment for Tax
Cash Received from Tax Refund
Interest Received
Net Cash Flows Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Acquisitions of Fixed Assets
Proceed from Disposal of Fixed Assets
Payments for Acquisition of Additional Interests in Subsidiaries
Paid in Capital Into Non-Controlling Interest
Net Cash Flows Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Cash Payment to Related Parties
Cash Received from Related Parties
Payment of Lease Liabilities
Net Cash Flows Used in Financing Activities

NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Effect of Foreign Exchange Rate Changes

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE OF THE PERIOD CONSIST OF :
Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
TOTAL

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

1 Umum1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H, notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama yang semula bernama PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Pada tanggal 8 Juni 2024, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0113093.AH.01.11 tahun 2024.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

Pada tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan memiliki 237 gerai ritel yang meliputi area Jakarta, Tangerang, Cilegon, Serang, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Purwakarta, Garut, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Sukabumi, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Solo, Cilacap, Purwokerto, Mojokerto, Banyuwangi, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Gorontalo, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari, Pangkal Pinang, Riau, Magelang, Kebumen, Mataram, Tarakan, Singkawang dan Bontang.

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No.1, Puri Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa.

Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Kawan Lama.

1.b. Penawaran Umum

Pada tanggal 11 September 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 515,000,000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 820 per saham. Pada tanggal 30 Oktober 2007, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 370,800,000,000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp 16,895,778,052.

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.c. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perusahaan/	Lokasi/	Kegiatan Usaha Utama/	Tahun Operasi Komersial/	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset / Total Assets	
Company	Location	Principal Activities	Year of Commercial Operation	2024	2023	2024	2023
Entitas Anak/Subsidiary :							
PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2009	59.9988%	59.9988%	353,194,049,220	369,413,641,606
PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2024	99.0000%	0.0000%	4,897,568,578	-
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2017	99.9767%	0.0000%	69,798,754,604	-
PT Dan Segainya Indonesia (DSB)*	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	-	0.0000%	60.0000%	-	-
Entitas Asosiasi/Associate :							
PT Omni Digilama Internusa (ODI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2016	30.0000%	30.0000%	116,914,381,588	128,211,819,190

*) telah ditutup
Pada tahun 2023, PT Dan Segainya Indonesia telah efektif ditutup

1.a. The Company's Establishment

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (the Company) was established under the name of Kawan Lama Home Center based on Notarial Deed No. 17 dated February 3, 1995 of Benny Kristianto, S.H, a notary in Jakarta. On October 28, 1997, the Company's name was changed into PT Ace Indoritel Perkakas, and then based on Notarial Deed No. 40 dated August 28, 2001 of Fathiah Helmi, S.H, a notary in Jakarta, the Company's name was futher changed into PT Ace Hardware Indonesia. The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 dated September 14, 2001 and were published in the State Gazette of The Republic Indonesia No. 77, Supplement No. 11366, dated September 24, 2002.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2024 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, concerning, The Company will change its name from PT Ace Hardware Indonesia Tbk to PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk . On June 8, 2024, the changes of the Company's article of association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree No. AHU-0113093.AH.01.11 year 2024.

According to article 3 of the Company's article of association, the Company's scope of activities consist of general trading including export import and activity as agent or distributor. Currently, the Company is engaged as a retailer of household appliances and lifestyle products.

As of June 30, 2024 the Company has 237 retail outlets which are located in Jakarta, Tangerang, Cilegon, Serang, Bekasi, Karawang, Bogor, Depok, Purwakarta, Garut, Cirebon, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, Sukabumi, Gresik, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Solo, Cilacap, Purwokerto, Mojokerto, Banyuwangi, Tegal, Surabaya, Malang, Jember, Kediri, Madiun, Aceh, Bali, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Bengkulu, Lampung, Balikpapan, Makassar, Gorontalo, Banjarmasin, Pontianak, Manado, Maluku, Samarinda, Kupang, Lombok, Kendari, Pangkal Pinang, Riau, Magelang, Kebumen, Mataram, Tarakan, Singkawang and Bontang.

The Company's office is located at Kawan Lama Building 5th floor, Jl. Puri Kencana No.1, Puri Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. The Company started its commercial operation since December 22, 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, the Company's major shareholder which is direct subsidiary of PT Kawan Lama Internusa.

The ultimate parent entity of the Company is PT Kawan Lama Internusa. The Company is a member of Kawan Lama Group.

1.b. Initial Public Offering

On September 11, 2007, based on Statement of Registration Letter No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, the Company has conducted the initial public offering of 515,000,000 shares with per value of Rp 100 per share with offering price of Rp 820 per share through capital market. Based on decision letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007 dated October 30,2007, the Company received Letter of Effectivity of Registration Statement. The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting to Rp 370,800,000,000 was recorded in the account "Additional Paid In Capital", net of stock issuance cost of Rp 16,895,778,052.

Since the date of listing, all of the Company's shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

1.c. Subsidiary and Associate

The Company's investment in shares of stock of subsidiary and associate as of June 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

*) has been closed
In 2023, PT Dan Segainya Indonesia has effectively closed

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.AHU-45904.A.H.01.01.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9950%

Berdasarkan Akta Notaris No. 209 tanggal 29 Desember 2010 dari Budiningsih Kurnia, SH, pengganti notaris Eliwaty Tjitra, SH., notaris di Jakarta, persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 59,9978%.

Berdasarkan Akta Notaris No 8 tanggal 3 Oktober 2011 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, persentase kepemilikan Perusahaan berubah lagi menjadi 59,9988%.

Atas transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan mencatat selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp 239,797,199 yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGIS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0093018.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 28 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar KLV telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0111992.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 7 Juni 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9767%.

PT Dan Segainya Indonesia (DSB)

Anggaran dasar DSB telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0081094.AH.01.01 tanggal 20 Desember 2021, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 13 Maret 2023 dari Ira Sudjono, SH, M.Hum, M.Kn, M.M, M.Si dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0019601 tanggal 17 Mei 2023 mengenai pembubaran/likuidasi DSB.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

Anggaran dasar ODI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0082977 tanggal 23 September 2016, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

PT Toys Games Indonesia (TGI)

TGI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-45904.A.H.01.01. Tahun 2009 dated September 16, 2009, with the percentage of the Company's ownership of 99.9950%

Based on Notarial Deed No. 209 dated December 29, 2010 of Budiningsih Kurnia, SH a substitute Notary of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the percentage of the Company's ownership change into 59,9978%.

Based on Notarial Deed No 8 dated October 3, 2011 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the percentage of the Company's ownership change into 59,9988%.

Based on transactions, the Company recorded effect of changes in equity of subsidiary amounting to Rp 239,797,199 which is part of the equity on the consolidated statements of financial position.

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGIS's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0093018.AH.01.11.Tahun 2024 dated May 15, 2024, with the percentage of the TGI's ownership of 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Based on Notarial Deed No. 30 dated May 28, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and KLV's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0111992.AH.01.11.Tahun 2024 dated June 7, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.9767%.

PT Dan Segainya Indonesia (DSB)

DSB's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0081094.AH.01.01 dated December 20, 2021 with the percentage of the Company's ownership of 60%.

Based on Notarial Deed No. 45 dated March 13, 2023 of Ira Sudjono, SH, M.Hum, M.Kn, M.M, M.Si and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0019601 dated May 17, 2023, regarding DSB has been liquidation.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

ODI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0082977 dated September 23, 2016 with the percentage of the Company's ownership of 30%.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 sesuai dengan Akta Notaris No.09 tanggal 7 Juni 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H, notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Dewan Komisaris :		
Presiden Komisaris	Kuncoro Wibowo	
Komisaris	Hartanto Djasman	
Komisaris	Tarisa Widya Krisnadi	
Komisaris Independen	Letjend. TNI Purn. Tarub	
Komisaris Independen	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	
Dewan Direksi :		
Direktur Utama	Prabowo Widya Krisnadi	
Direktur	Sugiyanto Wibawa	
Direktur	Suharno	
Direktur	Gregory Sugyono Widjaja	
Direktur	Teresa Lucia Wibowo	

Ketua Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 30 Juni 2024 adalah Eko Suseni dan Christy Kusumaatmaja dan pada 31 Desember 2023 adalah Eko Suseni dan Gregory Sugyono Widjaja.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut Grup) pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing 13,981 dan 13,673 orang (termasuk entitas anak).

1.e. Komite Audit

Pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 komite audit Perusahaan beranggotakan sebagai berikut :

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The compositions of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2024 and December 31, 2023 according to Notarial Deed No. 09 dated June 7, 2024 of Eliwaty Tjitra, S.H, Notary in Jakarta, respectively are as follows :

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Board of Commissioners :		
President Commissioner	Kuncoro Wibowo	
Commissioners	Hartanto Djasman	
Commissioners	Tarisa Widya Krisnadi	
Independent Commissioners	Letjend. TNI Purn. Tarub	
Independent Commissioners	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	
Board of Directors :		
President Director	Prabowo Widya Krisnadi	
Director	Sugiyanto Wibawa	
Director	Suharno	
Director	Gregory Sugyono Widjaja	
Director	Teresa Lucia Wibowo	

The Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of June 30, 2024 are Eko Suseni and Christy Kusumaatmaja, and as of December 31, 2023 are Eko Suseni and Gregory Sugyono Widjaja.

Total number of employees in the Company's and subsidiary (there in after will be referred as the Group) of June 30, 2024 and December 31, 2023 are 13,981 and 13,673 persons, respectively (include subsidiary).

1.e. Audit Committee

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, the Company's audit committee consisting of the following members :

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

30 Juni 2024/
June 30, 2024

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang
Julianto Sudarto
Dr. Liany Leo

31 Desember 2023/
December 31, 2023

Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang
Julianto Sudarto
Dr. Liany Leo

Head of Audit
Members
Members

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Keputusan Ketua Bapepam - LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding the "Preparation of Financial Statement", Decree of Chairman of Bapepam - LK No. KEP-347/BL/2012 regarding guidelines for presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statement is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using direct method and classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif 2.c. pada Tahun Berjalan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

New and Revised Statements and Intepretation of Financial Accounting Standard Effective in The Current Year

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted are:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Revised PSAK 107: Accounting for Ijarah.

The implementation of above standards had no significant effect on the amount reported for current period or prior financial year.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup eliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Notes 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets, and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results is the non-controlling interest having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position. separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasikan ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak
- Mengakui perbedaan ataupun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, sebagai berikut :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,421.00
1 Dolar Singapura (SGD)	12,095.63
1 EURO (EUR)	17,554.06
1 Yuan China (CNY)	2,259.09
1 Yen (JPY)	102.28
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,102.93
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,479.41
1 Franc Swiss (CHF)	18,299.46

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau venture bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup ini mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

If the Group loses control, the Group:

- Derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- Derecognize the carrying amount of any non-controlling interest in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control
- Recognize any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost
- Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Transactions and Balances in Foreign Currencies

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries are Rupiah.

Transaction during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at June 30, 2024 and December 31, 2023, as follows :

	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	
	15,416.00	1 United States Dollar (USD)
	11,711.64	1 Singapore Dollar (SGD)
	17,139.52	1 EURO (EUR)
	2,169.67	1 Chinese Yuan (CNY)
	109.55	1 Yen (JPY)
	1,972.71	1 Hong Kong Dollar (HKD)
	3,342.23	1 Malaysian Ringgit (MYR)
	18,374.28	1 Franc Swiss (CHF)

2.f. Related Parties Transactions and Balances

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity :

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of reporting entity or of a parent of the reporting entity
- An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others.)
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2.g. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party o the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial assets or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.
- Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.
- Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.
- Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara :
 - Jumlah penyisihan kerugian dan
 - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.

Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengukuran keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- (i) Financial Assets Measured at Amortized Costs
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- The objective of business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
 - The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.
- The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal prepayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.
- Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- (ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")
The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
- The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
 - The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.
- The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

- (iii) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI. After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - The amount of the loss allowance and
 - The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.

Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal laporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- Time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers or retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to purchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Group derecognize financial liabilities, if and only if the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- a. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- c. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- b. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- c. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- jika investasi menjadi entitas anak.
- jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan modal biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognised in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- if the investment becomes a subsidiary.
- If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measure the retained interest at fair value.
- When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

2.k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

- a. Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- b. Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- c. Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- d. Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Bangunan	20

2.m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Prasarana dan Renovasi Bangunan	3-5
Peralatan Toko dan Kantor	4-8
Kendaraan	4-8
Aset Rental	2-3

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pegakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut :
Perangkat Lunak Komputer; 25% garis lurus

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

- a. Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;
- b. Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;
- c. End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and
- d. Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the assets, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Depreciation of investment properties starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows :

	Tarif Penyusutan/Depreciation Rate
	5%

2.m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows :

	Presentase/Percentage
	5%
	20% - 33.33%
	12.5% - 25%
	12.5% - 25%
	33.33% - 50%

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.n. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

The useful life of intangible asset is assessed to be eiter finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows :
Software ; 25 % straight line

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.o. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2.o. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

- a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek.

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- d. Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
- e. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

- a. The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b. The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.q. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits.

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

2.r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- a. Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
- b. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.
- e. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as Group performs;
- The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and
- The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.s. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- a Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- b Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan: Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- a Mengurangi jumlah tercatat untuk Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- b Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

2.s. Leases

At inception of a contract, the Grup shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Grup shall assess whether, throughout the period of use, the Grup has both of the following:

- a The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and
- b The right to direct the use of the identified asset, only if either:
 - The Grup has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or
 - the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

The Grup has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or

The Grup designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

The Grup as Lessee

The Grup applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Grup recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

The Grup recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Grup at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Grup recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Grup and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Grup exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Grup uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liabilities are remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the rights of use assets has been reduced to zero.

The Grup applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Grup accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- a The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- b The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup Sebagai Lessor

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right of- use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

The Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.v. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceed from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap dan properti investasi disajikan dalam Catatan 11 dan 12).

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets and investment properties are disclosed in Note 11 dan 12).

Post Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan paska kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 22.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomik dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 35.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut digunakan. Estimasi oleh manajemen yang disyaratkan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Notes 22.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Group considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Group compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Notes 35.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Company's accounting policies disclosed in Notes 2.g.

4. Kas dan Setara Kas			4. Cash and Cash Equivalents		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023			
	Rp	Rp			
Kas	12,139,976,993	16,116,156,404	Cash on Hand		
Bank			Cash In Banks		
Rupiah			Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	890,712,790,021	347,985,960,084	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	581,585,648,193	626,162,221,128	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
PT Bank Central Asia, Tbk	161,577,310,401	89,568,230,843	PT Bank Central Asia, Tbk		
PT Bank Permata, Tbk	142,288,249,351	439,337,241,914	PT Bank Permata, Tbk		
Standard Chartered Bank - Indonesia	70,028,475,111	61,381,608,168	Standard Chartered Bank - Indonesia		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	61,225,994,541	4,256,214,730	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	17,876,959,275	6,954,900,227	PT Bank CIMB Niaga, Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	7,753,379,937	2,151,389,828	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	420,140,361	-	PT Bank Pan Indonesia, Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	231,006,595	230,865,541	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk		
Total	1,933,699,953,786	1,578,028,632,463	Total		
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar		
PT Bank Central Asia, Tbk			PT Bank Central Asia, Tbk		
(2024 : USD 9,001,598.25,	147,815,244,864	132,584,289,157	(2024 : USD 9,001,598.25,		
2023 : USD 8,600,433.91)			2023 : USD 8,600,433.91)		
Standard Chartered Bank - Indonesia			Standard Chartered Bank - Indonesia		
(2024 : USD 558,951.80	9,178,547,508	8,543,347,409	(2024 : USD 558,951.80		
2023 : USD 554,187.04)			2023 : USD 554,187.04)		
Total	156,993,792,372	141,127,636,566	Total		
Yuan China			Chinese Yuan		
PT Bank Central Asia, Tbk			PT Bank Central Asia, Tbk		
(2024 : CNY 36,106,045.74,	81,566,806,871	73,162,275,460	(2024 : CNY 36,106,045.74,		
2023 : CNY 33,720,462.31)			2023 : CNY 33,720,462.31)		
Total	81,566,806,871	73,162,275,460	Total		
Total Bank	2,172,260,553,029	1,792,318,544,489	Total Cash in Banks		
Deposito Berjangka			Time Deposits		
Rupiah			Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	430,594,780,356	400,000,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	52,416,551,144	51,066,034,541	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33,327,232,469	32,471,414,106	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
	516,338,563,969	483,537,448,647			
Euro			Euro		
PT Bank Central Asia,Tbk	21,084,577,662	20,402,340,600	PT Bank Central Asia,Tbk		
(2024 : EUR 1,201,122.57			(2024 : EUR 1,201,122.57		
2023 : EUR 1,190,368.26)			2023 : EUR 1,190,368.26)		
Total Deposito Berjangka	537,423,141,631	503,939,789,247	Total Time Deposits		
Total	2,721,823,671,653	2,312,374,490,140	Total		
Deposito Berjangka :			Time Deposits :		
Rupiah			Rupiah		
Tingkat Bunga	6.25 - 6.50%	6.50 - 7.00%	Interest Rate		
Periode Jatuh Tempo	1 - 3 bulan/month	1 - 3 bulan/month	Maturity		
Euro			Euro		
Tingkat Bunga	2.25%	2.25%	Interest Rate		
Periode Jatuh Tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity		
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.			All bank balance and time deposits placed on third party.		

5. Piutang Usaha			5. Trade Receivables		
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023			
	Rp	Rp			
Pihak Berelasi (Catatan 34)	62,327,809,253	153,740,107,824	Related Parties (Notes 34)		
Pihak Ketiga	35,660,617,571	44,887,642,906	Third Parties		
Dikurang: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	-	(17,999,640)	Less : Allowance for Impairment Losses Trade Receivable		
Sub - Total Pihak Ketiga	35,660,617,571	44,869,643,266	Sub - Third Parties		
Total Bersih	97,988,426,824	198,609,751,090	Total Net		
Piutang usaha merupakan piutang dari penjualan ritel. Piutang usaha kepada pihak ketiga terutama terdiri dari piutang kartu kredit masing-masing sebesar Rp.30,571,751,067 dan Rp.36,346,830,514 pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.			Trade receivables are receivables from retail sales. Trade receivables from third parties mainly consisted of credit card receivables amounting to Rp.30,571,751,067 and Rp 36,346,830,514 as of June 30, 2024 and December 31, 2023.		
b. Berdasarkan Umur			b. By Aging Categories		
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023			
	Rp	Rp			
Belum Jatuh Tempo	97,821,317,622	94,429,129,377	Not Yet Due		
Jatuh Tempo			Over Due		
1 - 30 hari	78,027,565	102,624,272,262	1 - 30 days		
31 - 60 hari	20,408,905	1,556,349,594	31 - 60 days		
Di atas 60 hari	68,672,732	17,999,497	Over 60 days		
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	-	(17,999,640)	Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable		
Total	97,988,426,824	198,609,751,090	Total		
Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.			All receivables are denominated in Rupiah currency.		

c. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		c. Changes in Allowance for Impairment Losses	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	17,999,640	3,957,857	Beginning Balance
Penambahan	-	14,241,783	Addition
Pemulihan	(17,999,640)	(200,000)	Recovery
	-	17,999,640	

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya		6. Other Current Financial Assets	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga	16,935,463,806	8,711,570,888	Third parties
Dikurang: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			Less: Allowance for Impairment Losses
Aset Keuangan Lancar Lainnya	(210,916,877)	(96,321,952)	Other Current Financial Assets
Total Bersih	16,724,546,929	8,615,248,936	Total Net
Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:		Changes in Allowance for Impairment Losses:	
	June 30, 2024 Rp	December 31, 2023 Rp	
Saldo Awal	96,321,952	55,725,038	Beginning Balance
Penambahan	1,408,928	42,127,087	Addition
Pemulihan	113,185,997	(1,530,173)	Recovery
Saldo Akhir	210,916,877	96,321,952	Ending Balance
Berdasarkan mata uang :		By Currencies :	
	June 30, 2024 Rp	December 31, 2023 Rp	
Rupiah	15,096,313,012	8,577,145,191	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(30 Juni 2024 : USD 12,712.00 ;	208,743,752	-	(June 30, 2024 : USD 12,712.00 ;
31 Desember 2023 : USD 0.00)			December 31, 2023 : USD 0.00)
Yuan China			Chinese Yuan
(30 Juni 2024 : CNY 628,346.00 ;	1,419,490,165	38,103,745	(June 30, 2024 : CNY 628,346.00 ;
31 Desember 2023 : CNY 17,562.00)			December 31, 2023 : CNY 17,562.00)
	16,724,546,929	8,615,248,936	

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

7. Persediaan		7. Inventories	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventories
Produk Perbaikan Rumah	1,350,373,251,735	1,380,010,445,333	Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	1,252,278,174,443	1,118,329,090,138	Lifestyle Products
Produk Permainan	146,316,059,953	166,608,412,995	Toys Products
Total	2,748,967,486,131	2,664,947,948,466	Total

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp2,825,360,000,000 untuk tahun 2024 dan Rp 2,801,740,000,000 untuk tahun 2023.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan persediaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Beberapa persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, inventories have been insured to PT.Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risk with a total sum insured of Rp.2,825,360,000,000 for the year of 2024 and Rp2,801,740,000,000 for the year of 2023, respectively.

Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Management believes that there is no changes in circumstances that indicate material impairment of inventories as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

Some of inventories are pledged as collateral for bank loan.

8. Biaya Dibayar di Muka		8. Prepaid Expenses	
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Service Charge	13,512,039,290	11,598,636,359	Service Charge
Papan Iklan	1,164,524,119	69,124,772	Billboard
Asuransi	1,065,631,620	2,615,409,039	Insurance
Lain-lain	5,874,207,388	8,633,787,019	Others
Subtotal	21,616,402,417	22,916,957,189	Subtotal
Total	21,616,402,417	22,916,957,189	Total

9. Uang Muka		9. Advance Payments	
	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Uang Muka Pembelian Barang Dagang			Advance Purchase of Inventories
Pihak Ketiga	337,897,288,300	294,790,345,244	Third Parties
Lain-lain	29,298,670,737	61,180,620,894	Others
Total	367,195,959,037	355,970,966,138	Total

Uang muka lainnya merupakan uang muka pembelian non-barang dagang dan uang muka sewa toko yang belum digunakan.

Other advances are advances for purchase of non-merchandise and advances rental store that have not been used.

10. Piutang Pihak Berelasi		10. Due from Related Parties	
Merupakan piutang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3,504,644,076 dan Rp6,106,605,555 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.		Represents receivables from related parties amounting to Rp3,504,644,076 and Rp6,106,605,555 as of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.	

11. Properti Investasi				11. Investment Properties		
30 Juni 2024 / June 30, 2024						
	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	-	-	-	110,714,989,836	Land
Bangunan	312,165,743,993	-	-	-	312,165,743,993	Building
	<u>422,880,733,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>422,880,733,829</u>	
Aset dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in Progress
	<u>422,880,733,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>422,880,733,829</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depre.
Bangunan	105,155,015,497	7,674,774,313	-	-	112,829,789,810	Building
	<u>105,155,015,497</u>	<u>7,674,774,313</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>112,829,789,810</u>	
Nilai Buku	317,725,718,332				310,050,944,019	Carrying Value
31 Desember 2023 / December 31, 2023						
	31 Desember 2022/ December 31, 2022 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	-	-	-	110,714,989,836	Land
Bangunan	312,165,743,993	-	-	-	312,165,743,993	Building
	<u>422,880,733,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>422,880,733,829</u>	
Aset dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in Progress
	<u>422,880,733,829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>422,880,733,829</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depre.
Bangunan	89,805,466,869	15,349,548,628	-	-	105,155,015,497	Building
	<u>89,805,466,869</u>	<u>15,349,548,628</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>105,155,015,497</u>	
Nilai Buku	333,075,266,960				317,725,718,332	Carrying Value

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi adalah sebagai berikut :		Rental revenues earned and direct operating expenses from investment properties are as follows :	
	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
Pendapatan Sewa	11,332,306,510	10,996,258,004	Rental Income
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Sewa	8,500,617,804	8,179,178,296	Direct Operating Cost Arises from the Rental Generated Investment Properties
Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut :		Depreciation is allocated as follows :	
	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	7,674,774,313	7,674,774,313	General and Administrative Expenses (Notes 30.b)
Total	7,674,774,313	7,674,774,313	Total

Perusahaan memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dan Tangerang, yaitu Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro dan Alam Sutera.

The Company owns investment properties in the form of land and buildings in Balikpapan and Tangerang, namely Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro and Alam Sutera.

Living Plaza Bintaro
Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04505 dan 04903 tanggal 16 Januari 2007 dan 27 Juli 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 2.647 m2 dan 2.555 m2.

Living Plaza Bintaro
Based on Certificate of Building Rights No. 04505 and 04903 dated January 16, 2007 and July 27, 2009, The Company has a land area of 2,647 sqm and 2,555 sqm.

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 885,215,747,000 per 30 Juni 2024 dan Rp.858,606,547,000 per 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Company's fixed assets have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Central Asia against risk of fire and other associated risks with a total sum insured Rp.885,215,747,000 per June 30, 2024, and Rp.858,606,547,000 per December 31, 2023. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp.935,168,588,326.- dan Rp803,832,702,029 pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Total gross carrying amount of all fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounting to Rp.935,168,588,326 dan Rp803,832,702,029 as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of fixed assets as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

13. Aset Hak Guna

13. Right Of Use Assets

30 Juni 2024 / June 30, 2024					
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	1,917,885,255,531	163,382,944,262	(114,113,759,056)	1,967,154,440,737	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depre.
Bangunan	829,705,784,952	178,338,162,441	(114,113,759,056)	893,930,188,337	Building
Nilai Buku	1,088,179,470,579			1,073,224,252,400	Carrying Value
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	1,691,462,905,921	591,715,365,330	(365,293,015,720)	1,917,885,255,531	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depre.
Bangunan	856,351,976,576	338,646,824,096	(365,293,015,720)	829,705,784,952	Building
Nilai Buku	835,110,929,345			1,088,179,470,579	Carrying Value

Pengurangan pada mutasi di atas merupakan saldo kontrak sewa yang telah habis masa sewanya.

The deduction in the movement above is the balance of the lease agreements that has expired.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2024 (6 bulan/month) Rp
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	160,263,490,035
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	18,074,672,406
Total	178,338,162,441

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2023 (6 bulan/month) Rp
	149,693,171,987
	18,683,166,853
Total	168,376,338,840

Selling Expenses (Notes 30.a)
General and Administrative Expenses (Notes 30.b)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of June 30, 2024 and December 31, 2023.

14. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

14. Other Non-Current Financial Assets

Aset Keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas jaminan sewa gedung dan utilitas yang akan dikembalikan pada saat masa sewa berakhir sebesar Rp.72,769,672,053 dan Rp70,541,876,380 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Other non-current financial assets consist of security deposits of store office rental and utilities that are refundable at termination of the rental amounting of Rp.72,769,672,053 and Rp.70,541,876,380 as of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively

15. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

15. Other Non-Current Non Financial Assets

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Aset yang Belum Siap Digunakan Dalam Usaha	106,654,294,738	101,312,704,808	Assets Not Yet Available for Use in Operation
Perangkat Lunak Komputer	2,903,708,188	3,913,977,564	Software
Total	109,558,002,926	105,226,682,372	Total

Aset yang belum siap digunakan dalam usaha terdiri dari peralatan toko dan peralatan kantor yang belum siap digunakan.
Biaya perangkat lunak disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dengan rincian sebagai berikut :

Assets not yet available for use in operation consists of store equipments and office equipments which are not yet available for use.
Software costs presented at net of their accumulated amortization as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Harga Perolehan	61,317,271,357	61,242,271,357	Acquisition Costs
Dikurangi : Amortisasi	(58,413,563,169)	(57,328,293,793)	Less : Amortization
Nilai Buku	2,903,708,188	3,913,977,564	Book Value
Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut :			
	30 Juni 2024 June 30, 2024	30 Juni 2023 June 30, 2023	
	Rp	Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	29,309,575	18,057,428	Selling Expenses (Notes 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	980,959,801	524,103,654	General and Administrative Expenses (Notes 30.b)
Total	1,010,269,376	542,161,082	Total

16. Investasi pada Entitas Asosiasi

16. Investment in Associates

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
PT Omni Digitama Internusa			PT Omni Digitama Internusa
Nominal Persentase Kepemilikan	30%	30%	Nominal Percentage of Ownership
Nilai Penyertaan Awal	4,500,000,000	4,500,000,000	Carrying Value at Beginning Balance
Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Neto	(4,500,000,000)	(4,500,000,000)	Share in Net Comprehensive Income (Loss)
Nilai Penyertaan Akhir	-	-	Carrying Value at Ending Balance

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk entitas asosiasi dan rekonsiliasi nilai tercatat dari kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 :

The following tables are the summarized financial information of associate entity and the reconciliation to the carrying value of the Company's investments in associate as of and for the period ended June 30, 2024 and December 31, 2023 :

	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	84,931,131,770	123,819,236,989	Current Assets
Aset Tidak Lancar	31,983,249,818	4,392,582,201	Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	125,649,805,939	248,429,397,475	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,530,030,679	1,468,363,502	Non-Current Liabilities
Penjualan - Bersih	36,953,282,521	53,396,729,233	Sales - Net
Labarugi Tahun Berjalan	(19,155,613,972)	(47,974,618,619)	Gain/Loss During The Year
Persentase Kepemilikan (%)	30	30	Percentage of Ownership (%)

17. Utang Usaha

17. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier :
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 34)	25,823,549,768	31,805,628,095	Related Parties (Notes 34)
Pihak Ketiga	108,702,604,766	93,817,482,017	Third Parties
Total	134,526,154,534	125,623,110,112	Total

Persentase utang usaha konsinyasi pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 18.86% dan 49.63% dari total utang usaha.

The percentage of trade payable of consignment as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are 18.86% and 49.63% from total trade payable, respectively.

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

Perusahaan memiliki utang usaha dalam mata uang asing sebagai berikut:				The Company has trade payable denominated in foreign currencies as follows :			
	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023			30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Rp	Rp			Rp	Rp	
Rupiah	129,749,508,057	119,328,237,178	Rupiah				
CNY			CNY				
(30 Juni 2024 : CNY 1,267,475.24 ; 31 Desember 2023 : CNY 756,249.70)	2,863,340,640	1,640,812,287	(June 30, 2024 : CNY 1,267,475.24 ; December 31, 2023 : CNY 756,249.70)				
USD			USD				
(30 Juni 2024 : USD 104,914.91 ; 31 Desember 2023 : USD 301,898.07)	1,722,807,737	4,654,060,647	(June 30, 2024 : USD 104,914.91 ; December 31, 2023 : USD 301,898.07)				
EUR			EUR				
(30 Juni 2024 : EUR 9,334.82 ; 31 Desember 2023 : EUR 0.00)	163,863,990	-	(June 30, 2024 : EUR 9,334.82 ; December 31, 2023 : EUR 0.00)				
CHF			CHF				
(30 Juni 2024 : CHF 1,425.64 ; 31 Desember 2023 : CHF 0.00)	26,088,442	-	(June 30, 2024 : CHF 1,425.64 ; December 31, 2023 : CHF 0.00)				
HKD			HKD				
(30 Juni 2024 : HKD 259.48 ; 31 Desember 2023 : HKD 0.00)	545,668	-	(June 30, 2024 : HKD 259.48 ; December 31, 2023 : HKD 0)				
Total	134,526,154,534	125,623,110,112	Total				

18. Uang Muka Pelanggan

18. Advances from Customer

Merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan untuk pembelian barang dagangan masing-masing sebesar Rp 63,784,141,520 dan Rp 53,331,754,408 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Represents advances received from customer for purchase of merchandise amounting to Rp63,784,141,520 and Rp 53,331,754,408 as of June 30, 2024 dan December 31, 2023 respectively.

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

19. Accrued Expenses

20. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	20. Other Current Financial Liabilities
Merupakan utang biaya angkut persediaan dan pembelian asset kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 609,114,353,053,- dan Rp 66,738,901,796,- pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.	Represents payables of freight cost and purchase of assets to third parties amounting to Rp609,114,353,053,- and Rp66,738,901,796,- as of June 30, 2024 and December 31, 2023 respectively.

By Currencies :

21. Liabilitas Sewa	21. Lease Liabilities
----------------------------	------------------------------

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows :

Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul Sewa adalah sebagai berikut

22. Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang 22. Long Term Post-Employment Benefits Liabilities

The Group provides post-employment benefits to entitled employees based on Omnibus Law No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020. As of December 31, 2023 and 2022, the estimated liability for post-employment benefits is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (formerly PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), respectively with report No. 0765-01/ST-GG-PSAK24-ACE/II/2024 dated February 23, 2024 and report 0770-01/ST-GG-PSAK24-ACE/III/2023 dated March 6, 2023.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

The actuarial assumptions used in measuring expenses and employee benefits liabilities as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows :

Usia Pensiun Normal	:	2023 dan/and 2022 : 60 Tahun/ Years	:	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	:	2023 dan/and 2022 : 6.90% ; 7.45%	:	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di masa Datang	:	2023 dan/and 2022 : 4% ; 5%	:	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	:	TMI 4 (2019)	:	Mortality Table
Tingkat Cacat	:	10% dari Tingkat Mortalita	:	Disability Rate
Tingkat Pensiun	:	100% pada usia pensiun normal	:	Pension Rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method
Tingkat Pengunduran Diri	:	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional sebesar 0% setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan setelahnya.	:	Resignation Rate
		10% to participant reach age of 25 years old, proportionally decline to 0% for each year up to 0% for age 45 years old and after.		

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Nilai Kini Liabilitas	207,486,444,561	195,977,016,000	Present Value of Obligation
Nilai Wajar Aset Program	-	-	Fair Value of Plan Assets
Total	207,486,444,561	195,977,016,000	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

A movement of long term employee benefit net liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Saldo Awal Tahun	195,977,016,000	190,574,883,000	Balance at The Beginning of The Year
Ditambah :			Add :
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	16,585,042,730	52,174,810,000	Current Year Employee Benefit
Pendapatan Komprehensif Lain	-	(28,456,761,000)	Other Comprehensive Income
Dikurangi :			Less :
Pembayaran Manfaat Aktual	(5,500,606,296)	(2,607,239,000)	Actual Benefit Payment
Kelebihan Pembayaran	-	(15,708,677,000)	Excess Payment
Saldo Akhir Tahun / Periode	207,486,444,561	195,977,016,000	Balance at The End of The Year / Period

Komponen beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut :

Component of long term employee benefit liabilities expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Beban Jasa Kini	23,476,409,000	23,476,409,000	Current Service Cost
Beban Bunga	-	12,989,724,000	Interest Cost
Kelebihan Pembayaran	-	15,708,677,000	Excess Payment
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi	23,476,409,000	52,174,810,000	Expense for the Year Recognized in Profit Loss

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

Reconciliation beginning and ending balance current service post-employment benefits liabilities recognized in other comprehensive income are as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Saldo Awal	(209,709,547,000)	(181,252,786,000)	Beginning Balance
(Keuntungan) Kerugian Perubahan Asumsi Demografi	-	-	(Gain) Loss Changes in Demographic Assumptions
(Keuntungan) Kerugian Perubahan Asumsi Ekonomis	-	(10,022,053,000)	(Gain) Loss Changes in Financial Assumptions
(Keuntungan) Kerugian Penyesuaian Pengalaman	-	(18,434,708,000)	(Gain) Loss Experience Adjustments
Saldo Akhir	(209,709,547,000)	(209,709,547,000)	Ending Balance

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga.

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by referring to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risk Salaries

The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

23. Modal Saham

23. Capital Stocks

	30 Juni 2024	/	June 30, 2024	
Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Modal Saham/ Paid-in Capital
		%		Rp
Pemegang Saham Non-Manajemen				Stockholders Non-Management
PT Kawan Lama Sejahtera	10,255,289,700	59.80		102,552,897,000
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris)	100,000	0.00		1,000,000
Masyarakat	6,865,000,000	40.03		68,650,000,000
	17,120,389,700	99.83		171,203,897,000
Saham Treasuri	29,610,300	0.17		34,184,872,500
Total	17,150,000,000	100.00		171,500,000,000

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Paid-in Capital	
Pemegang Saham		%	Rp	Stockholders
Non-Manajemen				Non-Management
PT Kawan Lama Sejahtera	10,284,900,000	59.97	102,849,000,000	PT Kawan Lama Sejahtera
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris)	100,000	0.00	1,000,000	Kuncoro Wibowo (President Commissioner)
Masyarakat	6,835,389,700	39.86	34,465,127,500	Public
	17,120,389,700	99.83	137,315,127,500	
Saham Treasuri	29,610,300	0.17	34,184,872,500	Treasury Stock
Total	17,150,000,000	100.00	171,500,000,000	Total

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perseroan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2013 sejumlah 48.257.000 lembar atau senilai Rp34.619.340.000,-.

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2 / POJK.04 / 2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significant Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2013 totaling 48,257,000 shares or worth Rp34,619,340,000.-.

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Perusahaan dapat membeli kembali sahamnya sampai batas maksimal 20% dari modal disetor tanpa persetujuan RUPS.

According to letter from management to Chairman of Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated August 29, 2013, the Company repurchase the Company's shares. The transaction is accordance with OJK regulation No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning of the Repurchase of Emiten Shares or Listed Company in Potentially Crisis Market Condition. The Company can repurchase its shares at 20% maximum of paid-in capital without approval of General Meeting of Shareholders.

Pada tahun 2013, berdasarkan surat Perusahaan No. 169/FINC/ACE/08/13 tanggal 29 Agustus 2013 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 29 Agustus 2013.

In 2013, according to the Company's letters, No. 169/FINC/ACE/08/13 dated August 29, 2013 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 3 (three) months from August 29, 2013.

Pada tahun 2015, berdasarkan surat Perusahaan No. 105/FINC/ACE/08/15 tanggal 27 Agustus 2015 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 4 (empat) bulan sejak 28 Agustus 2015.

In 2015, according to the Company's letters, No. 105/FINC/ACE/08/15 dated August 27, 2015 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share buy back of shares is done step by step in 4 (four) months from August 28, 2015.

Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham atau 57.25% dari yang direncanakan (rencana pembelian kembali adalah 20% dari jumlah nilai nominal saham beredar atau senilai Rp 34.300.000.000,-).

The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares or 57,25% of the planned (the plan of redemption is 20% of the total amount outstanding shares or Rp34,300,000,000.-).

Pada tahun 2017, berdasarkan surat Perusahaan No.130/FINC/ACE/10/17 tanggal 30 Oktober 2017 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan berencana melakukan penjualan kembali saham treasuri sebanyak 48.257.000 lembar saham.

In 2017, based on the Company's letter No.130/FINC/ACE/10/17 dated October 30, 2017 to OJK regarding information disclosure, the Company plans to re-sale 48,257,000 shares of treasury.

Pada tahun 2018, penjualan kembali saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Oktober 2018 sejumlah 48.257.000 lembar saham.

In 2018, the re-sale of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from October 1, 2018, totalling 48,257,000 shares.

Pada tahun 2020, berdasarkan surat Perusahaan No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 tanggal 13 Maret 2020 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan. Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham.

In 2020, according to the Company's letters, No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 dated March 13, 2020 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares. The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares.

Pada tahun 2020, pengalihan saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Maret 2020 sejumlah 29.610.300 lembar saham.

In 2020, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from March 1, 2020, totalling 29,610,300 shares.

Tanggal/ Date	Lot/ Lot	Lembar/ Share	Harga/Lembar/ Cost/Share Rp	Nilai/ Value Rp
Saldo per 31 Desember 2019/Balances per December 31, 2019	327,519	32,751,900		19,466,342,400
Pembelian Kembali Saham/Re-Purchases of Shares :				
Maret 2020/March 2020	218,000	21,800,000	1,121	24,427,005,000
April 2020/April 2020	70,603	7,060,300	1,245	8,791,617,500
Mei 2020/May 2020	7,500	750,000	1,288	966,250,000
	296,103	29,610,300		34,184,872,500
Penjualan Kembali Saham Treasuri/Re-Sale of Treasury Stocks :				
November 2020/November 2020	(144,914)	(14,491,400)	571	(8,280,164,000)
Desember 2020/December 2020	(182,605)	(18,260,500)	613	(11,186,178,400)
	(327,519)	(32,751,900)		(19,466,342,400)
Saldo per 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023/ Balances per June 30, 2024 and December 31, 2023	296,103	29,610,300		34,184,872,500

24. Tambahan Modal Disetor - Bersih

24. Additional Paid in Capital - Net

Akun ini merupakan selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 1.025.000.000 dan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran perdana Perusahaan dan selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham diperoleh kembali atas biaya perolehan.

This account represents the difference between asset and liability of tax amnesty amounting to Rp.1,025,000,000 and excess of par value shares at the time of initial public hearing and the excess of proceed from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost.

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	
Agio Sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2007	370,800,000,000	370,800,000,000	Premium on Stock from Initial Public Offering in 2007
Beban Emisi Saham	(16,895,778,052)	(16,895,778,052)	Stock Issuance Cost
Bersih	353,904,221,948	353,904,221,948	Net
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2009	14,218,275,000	14,218,275,000	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2009
Aset Pengampunan Pajak (Catatan 26.f)	1,025,000,000	1,025,000,000	Tax Amnesty Assets (Notes 26.f)
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2018	35,288,309,533	35,288,309,533	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2018
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2020	36,139,057,561	36,139,057,561	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2020
	86,670,642,094	86,670,642,094	
	440,574,864,042	440,574,864,042	Total - Net

25. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

25. Appropriated Retained Earnings

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 7 Juni 2024 dituangkan dalam akta No. 09 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp33,50 per saham. Pada Juni 2024, Perusahaan mencatat utang dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp.573.533.054.950,-.

b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Juni 2023 dituangkan dalam akta No.60 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp31,06 per saham. Pada tanggal 25 Juli 2023, Perusahaan telah membagikan dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp.531.759.304.083,-.
- a. According to Annual Stock holder's General Meeting dated June 7, 2024 which was covered by deed No.09 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the stock holders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp33.50 per share. On June, 2024, the Company has recorded dividend payable with total amount Rp.573,533,054,950.-.

b. According to Annual Stock holder's General Meeting dated June 21, 2023 which was covered by deed No.60 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the stock holders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp31.06 per share. On July 25, 2023, the Company has distributed dividend with total amount Rp.531,759,304,083.-.

26. Perpajakan

26. Taxations

a. Pajak Dibayar di Muka	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	a. Prepaid Taxes
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	753,554,175	701,594,387	Article 4(2)
Pasal 28 A - 2024	20,731,457,864	-	Article 28 A - 2024
Pasal 28 A - 2022	-	74,011,818,702	Article 28 A - 2022
Uang Muka Pajak Lainnya	5,016,699,480	5,016,699,480	Prepaid Tax Others
Sub Total	26,501,711,519	79,730,112,569	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28 A - 2024	12,872,875,990	-	Article 28 A - 2024
Pasal 28 A - 2023	15,412,374,845	8,967,964,896	Article 28 A - 2023
Pasal 28 A - 2022	-	10,244,265,454	Article 28 A - 2022
Pasal 4 (2)	11,824,769	2,726,746	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	2,343,000	-	Value Added Tax
Sub Total	28,299,418,604	19,214,957,096	Sub Total
Total	54,801,130,123	98,945,069,665	Total
b. Utang Pajak	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023 December 31, 2023 Rp	b. Taxes Payables
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	11,901,059,410	4,175,502,223	Article 21
Pasal 23	874,700,262	676,151,103	Article 23
Pasal 26	24,085,855,719	87,095,925	Article 26
Pasal 29 - 2023	-	4,205,455,440	Article 29 - 2023
Pasal 4 (2)	5,621,521,132	6,442,146,131	Article 4 (2)
PP 23	3,942,975	-	PP 23
Pajak Pertambahan Nilai	50,300,136,823	53,839,745,496	Value Added Tax
Pajak Pembangunan 1	8,076,788	10,660,885	Development Tax 1
Sub Total	92,795,293,109	69,436,757,203	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	676,086,284	473,383,328	Article 21
Pasal 23	99,238,995	23,162,116	Article 23
Pasal 26	-	34,965,500	Article 26
Pasal 4 (2)	522,303,392	612,435,586	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	2,862,392,670	3,121,006,410	Value Added Tax
PP 23	258,275	1,422,614	PP 23
Pajak Pembangunan 1	2,996,752	7,580,896	Development Tax 1
Sub Total	4,163,276,368	4,273,956,450	Sub Total
Total	96,958,569,477	73,710,713,653	Total

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	30 Juni 2023 June 30, 2023 Rp
Pajak Kini :		
Perusahaan		
Tahun Berjalan	(89,873,124,440)	(60,452,933,840)
Penyesuaian Pajak (Catatan 26.e.)	(1,131,065,820)	-
Entitas Anak		
Tahun Berjalan	(310,576,200)	(1,313,574,460)
	(91,314,766,460)	(61,766,508,300)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	1,181,992,555	309,626,798
Entitas Anak	(681,030,155)	12,187,169
	500,962,400	321,813,967
Total	(90,813,804,060)	(61,444,694,333)

Berdasarkan PMK – 123/PMK.03/2020, sebagaimana telah diganti dengan PMK – 40 Tahun 2023 tertanggal 11 April 2023, tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Perseroan Terbuka di Indonesia, dapat memperoleh penurunan tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan. Tarif Pasal 17 tersebut, berlaku untuk tahun pajak Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	30 Juni 2023 June 30, 2023 Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	452,241,971,202	365,821,886,702
Ditambah Keuntungan/Kerugian pada Entitas Anak Eliminasi	8,283,237,999 (371,355,023)	(6,186,604,580) 887,207,638
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	460,153,854,178	360,522,489,760
Beda Waktu		
Penyusutan dan Amortisasi	(2,347,640,697)	10,932,452,226
Imbalan Pascakerja	9,839,600,776	8,412,179,401
Pendapatan Ditangguhkan	7,402,834,405	917,290,000
Aset Hak Guna	(9,617,287,415)	(18,797,497,753)
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang	95,186,357	(57,029,337)
Total	5,372,693,426	1,407,394,537
Beda Tetap		
Biaya dan Denda Pajak	345,077,146	389,740,791
Sumbangan dan Lainnya	509,864,306	384,442,599
Penghasilan Dikenakan Pajak Final Lainnya	(68,881,031,903)	(54,769,307,336)
Total	11,013,745,257	10,238,575,955
Taksiran Laba Kena Pajak	(57,012,345,194)	(43,756,547,991)
Laba Kena Pajak (Pembulatan)	408,514,202,410	318,173,336,306
Beban Pajak Kini		
Tarif Pajak	89,873,124,440	60,452,933,840
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pasal 22	110,424,478,542	86,444,165,618
Pasal 23	180,103,762	257,999,407
Total	110,604,582,304	86,702,165,025
Taksiran Kurang / (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan Pajak Perusahaan	(20,731,457,864)	(26,249,231,185)
Taksiran Kurang / (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan Entitas Anak (Catatan 26.a)	(12,872,875,990)	(6,621,129,362)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, didasarkan atas perhitungan sementara. Penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2023.
Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	30 Juni 2023 June 30, 2023 Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	452,241,971,202	365,821,886,702
Ditambah :		
Keuntungan/Kerugian pada Entitas Anak dan Eliminasi dan Kerugian pada Entitas Asosiasi	7,911,882,976	(5,299,396,942)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	460,153,854,178	360,522,489,760
Tarif Pajak	101,233,847,919	68,499,273,054
Koreksi Fiskal	(11,360,723,479)	(8,046,339,214)
Pajak Kini - Perusahaan	89,873,124,440	60,452,933,840
Penyesuaian Tahun Lalu	1,131,065,820	-
Pajak Tangguhan :		
Berasal dari Beda Waktu	(1,181,992,555)	(309,626,798)
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	89,822,197,705	60,143,307,042
Pajak Kini - Entitas Anak	-	1,313,574,460
Pajak Tangguhan - Entitas Anak	681,030,155	(12,187,169)
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	681,030,155	1,301,387,291
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	90,503,227,860	61,444,694,333

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

c. Income Tax Benefit (Expenses)

Current Tax :
The Company
Current Year
Tax Adjustment (Notes 26.e.)
Subsidiary
Current Year
Deferred Tax :
The Company
Subsidiary
Total

Based PMK – 123/PMK.03/2020, as replaced by PMK – 40 of 2023 dated April 11, 2023, concerning Forms and Procedures for Submitting Reports and List of Taxpayers in Order to Fulfill the Reduced Income Tax Rates for Domestic Corporate Taxpayers Who Formed as a Public Company. Public Companies in Indonesia can obtain a reduced rate of 3% lower than the income tax rate as regulated in Article 17 of Law No.7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations, by meeting the specified criteria. The Article 17 rates apply for the 2022 tax year and beyond.

A reconciliation between income before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows :

Income before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income :	
Gain/Loss on Investment in Subsidiary	Addition
Elimination	
Income before income tax expense - the Company	
Timing Differences	
Depreciation and Amortization	
Post-Employment Benefits	
Deferred Income	
Right of Use Assets	
Allowance for Impairment Losses - Account Receivables	
Total	
Permanent Differences	
Tax Expenses and Penalty	
Donation and Others	
Income Which Already Subjected to Final Tax	
Others	
Total	
Estimated Taxable Income	
Taxable Income (Rounding)	
Current Tax Expense	
Tax Rate	
Prepayment of Income Taxes	
Article 22	
Article 23	
Total	
Estimate Underpayment / Overpayment of Corporate Income Tax	
Estimate Underpayment / Overpayment of Corporate Subsidiary (Notes 26.a)	

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended Desember 31, 2023, is based on preliminary calculations. The Company has not submitted its Annual Corporate Tax Return (SPT) for 2023.

A reconciliation between income before income tax and income tax expenses is as follows :

Income before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income :	
Addition :	
Gain/Loss on Investment in Subsidiary and Elimination and Loss on Investment in Associate	
Income Before Income Tax Expense - The Company	
Tax Rate	
Tax Corrections	
Current Tax - The Company	
Prior Year Adjustment	
Deferred Tax :	
From Timing Differences	
Income Tax Expenses - The Company	
Current Tax - Subsidiary	
Deferred Tax - Subsidiary	
Income Tax Expenses - Subsidiary	
Consolidated Income Tax Expenses	

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	30 Juni 2023 June 30, 2023
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan dan Amortisasi	(17,822,723,719)	2,405,139,490	-	-	(15,417,584,229)
Imbalan Pascakerja	39,544,500,380	1,850,679,468	-	-	41,395,179,848
Pendapatan Ditangguhkan	13,603,792,400	201,803,800	-	-	13,805,596,200
Aset Hak Guna	41,854,413,689	(4,135,449,506)	-	-	37,718,964,183
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	12,546,454	(12,546,454)	-	-	-
Sub Total	77,192,529,204	309,626,798	-	-	77,502,156,002
Entitas Anak					
Imbalan Pascakerja	2,381,973,880	111,308,239	-	-	2,493,282,119
Pendapatan Ditangguhkan	931,744,715	88,384,835	-	-	1,020,129,550
Aset Hak Guna	3,300,432,142	(186,922,122)	-	-	3,113,510,020
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	583,783	(583,783)	-	-	-
Sub Total	6,614,734,520	12,187,169	-	-	6,626,921,689
Total	83,807,263,724	321,813,967	-	-	84,129,077,691

Deferred Tax Assets (Liabilities)
The Company
Depreciation and Amortization
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Subsidiary
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Total

	30 Juni 2023 June 30, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan dan Amortisasi	(15,417,584,229)	1,140,857,487	-	-	(14,276,726,742)
Imbalan Pascakerja	41,395,179,848	(807,642,528)	-	-	40,587,537,320
Pendapatan Ditangguhkan	13,805,596,200	3,043,685,447	-	-	16,849,281,647
Aset Hak Guna	37,718,964,183	(8,576,385,108)	-	-	29,142,579,075
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	-	24,947,606	-	-	24,947,606
Sub Total	77,502,156,002	(5,174,537,096)	-	-	72,327,618,906
Entitas Anak					
Penyusutan dan Amortisasi	-	16,540	-	-	16,540
Imbalan Pascakerja	2,493,282,119	34,124,081	-	-	2,527,406,200
Pendapatan Ditangguhkan	1,020,129,550	47,510,088	-	-	1,067,639,638
Aset Hak Guna	3,113,510,020	(199,003,748)	-	-	2,914,506,272
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	-	203,145	-	-	203,145
Sub Total	6,626,921,689	(117,149,894)	-	-	6,509,771,795
Total	84,129,077,691	(5,291,686,990)	-	-	78,837,390,701

Deferred Tax Assets (Liabilities)
The Company
Depreciation and Amortization
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Subsidiary
Depreciation and Amortization
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Total

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	30 Juni 2024 June 30, 2024
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan dan Amortisasi	(14,276,726,742)	(516,480,953)	-	-	(14,793,207,695)
Imbalan Pascakerja	40,587,537,320	2,164,712,171	-	-	42,752,249,491
Pendapatan Ditangguhkan	16,849,281,647	1,628,623,569	-	-	18,477,905,216
Aset Hak Guna	29,142,579,075	(2,115,803,231)	-	-	27,026,775,844
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	24,947,606	20,940,999	-	-	45,888,605
Sub Total	72,327,618,906	1,181,992,555	-	-	73,509,611,461
Entitas Anak					
Penyusutan dan Amortisasi	16,540	-	-	(16,540)	-
Imbalan Pascakerja	2,527,406,200	214,403,813	-	152,958,300	2,894,768,313
Pendapatan Ditangguhkan	1,067,639,638	(420,949,595)	-	-	646,690,043
Aset Hak Guna	2,914,506,272	(474,777,797)	-	(3,590,284)	2,436,138,191
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	203,145	309,964	-	-	513,109
Sub Total	6,509,771,795	(681,013,615)	-	149,351,476	5,978,109,656
Total	78,837,390,701	500,978,940	-	149,351,476	79,487,721,117

Deferred Tax Assets (Liabilities)
The Company
Depreciation and Amortization
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Subsidiary
Depreciation and Amortization
Post-Employment Benefits
Deferred Income
Right of Use Assets
Allowance for Impairment Losses -
Account Receivables
Sub Total
Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

Management believes that deferred tax assets will be recovered in the future.

e. Surat Ketetapan Pajak Perusahaan Atas pengajuan keberatan perusahaan diatas pada tahun 2021, perusahaan mendapatkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-03489/KEB/WPJ.07/2021,KEP-03023/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03020/KEB/WPJ.07/2021 mengenai keputusan penolakan keberatan Wajib Pajak atas PPh Pasal 4 Ayat 2, PPN, dan PPh Pasal 29 yang menyatakan menolak sepenuhnya keberatan tersebut. Atas keputusan Direktur Jendral Pajak tersebut, Perusahaan keberatan sehingga mengajukan Surat Permohonan Banding dan Gugatan dengan No. surat 112/TAX/ACE/XII/2021, 113/TAX/ACE/XII/2021, 114/TAX/ACE/XII/2021. Sampai diterbitkannya laporan keuangan proses pengajuan tersebut masih dalam proses. Perusahaan juga menerima STP PPN 2016 No. 00001/107/16/054/20 sebesar Rp1.359.840.000 yang dikenakan melalui mekanisme Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP). Semua pembayaran pajak yang disetorkan maupun yang dikenakan melalui mekanisme SPMKP di atas, dicatat sebagai uang muka pajak lain sebesar Rp5.016.699.480. Pada tahun 2023 Perusahaan mendapat STP PPh 26 No. 00002/104/21/054/23_0621 sebesar Rp308.361.129,- , STP PPh 21 tahun fiskal 2019 sebesar Rp 26.145.221,- dan STP PPN No. 00213 /107/19/054/23, 00212 /107/19/054/23, 00211 /107/19/054/23 tanggal 18 Juli 2023 sebesar Rp11.611.734,-. Pada tanggal 29 April 2024, AHI, perusahaan, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No.KEP-00053/PPH/KPP.0708/2024 PPh Pasal 25/29 Tahun 2022, dalam surat tersebut AHI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp74.011.818.702 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp72.880.752.882 sehingga selisih sebesar Rp1.131.065.820 dicatat pada penyesuaian pajak kini tahun berjalan. Dari jumlah lebih bayar sebesar Rp72.880.752.882 tersebut dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp245.029.424. Sejumlah Rp72.635.723.458 tersebut telah diterima seluruhnya oleh AHI di tahun 2024. Pada tanggal 29 April 2024, AHI, perusahaan, menerima Notifikasi Fasilitas Tambahan Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Kegiatan Vokasi berdasarkan nomor permohonan VK-202403260918090104398. Sehingga sesuai PMK 128 Tahun 2019 AHI mendapatkan memanfaatkan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 200% atas Vokasi. Perusahaan melakukan koreksi PPN pada Mei 2024 sebesar Rp 98.704.796 karena pemeriksaan pajak atas Restitusi tahun fiskal 2022.	e. Tax Assessment Letter The Company For the company's objection to the above in 2021, the company received a Decree of the Director General of Taxes No. KEP-03489/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03023/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03020/KEB/WPJ.07/2021 regarding the decision on the rejection of the Taxpayer's objection to PPh Article 4 Paragraph 2, VAT, and PPh Article 29 which stated that he completely rejected the objection. Based on the decision of the director general of tax, The company objected so that it submitted a letter of application for appeal and lawsuit with letter No.112/TAX/ACE/XII/2021, 113/TAX/ACE/XII/2021, 114/TAX/ACE/XII/2021. Until the issuance of the financial statements, the submission process is still in process. Th e company also received VAT STP 2016 No. 00001/107/16/054/20 amounting to Rp1,359,840,000 which was levied through the Tax Overpayment Order (SPMKP) mechanism. All tax payments deposited or imposed through the SPMKP mechanism above are recorded as other tax advances amounting to Rp5,016,699,480. In 2023, The company received STP article 26 No. 00002/104/21/054/23_0621 in the amount of Rp308,361,129.-, STP article 21 tax year 2019 in the amount of Rp26,145,221.- and STP Vat No. 00213 /107/19/054/23, 00212 /107/19/054/23, 00211 /107/19/054/23 dated July 18, 2023 in the amount of Rp11,611,734.-. On April 29, 2024, AHI, the company, received a Order to Pay The Excess Tax (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00053/PPH/KPP.0708/2024 of income tax article 25/29 of 2022, in the letter AHI has an initial overpayment of Rp74,011,818,702 with a refund agreement amounting to Rp72,880,752,882 so that the difference of Rp1,131,065,820 is recorded in the current year tax adjustment. The overpayment amounting to Rp72,880,752,882, it is deducted by the tax payable compensation amounting to Rp245,029,424 in SKPMKP. A total of Rp72,635,723,458 has been fully received in 2024. On April 29 2024, AHI, the company, received Notification of Additional Facility for Reduction of Gross Income for Vocational Activities based on application number VK-202403260918090104398. According to PMK 128 of the year 2019, AHI can take advantage of a maximum gross income reduction up to 200% for Vocations. The Company made a VAT correction in May 2024 amounting to Rp98.704.796 due to a tax audit on Restitution for the 2022 fiscal year.
---	--

PT Toys Games Indonesia (TGI) Pada tanggal 13 Mei 2024, TGI, entitas anak, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No. KEP-00106/PPH/KPP.0508/2024 PPh Pasal 25/29 Tahun 2022, dalam surat tersebut TGI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp10.244.265.454,- dengan persetujuan restitusi sebesar Rp10.143.339.881,- setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp100.925.573,-. Sejumlah Rp10.143.339.881,- telah diterima seluruhnya oleh TGI di tahun 2024.	PT Toys Games Indonesia (TGI) On May 13, 2024, TGI, a subsidiary, received a Order to Pay The Excess Tax (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00106/PPH/KPP.0508/2024 of income tax article 25/29 of 2022, in the letter TGI has an initial overpayment of Rp10,244,265,454.- with a refund agreement amounting to Rp10,143,339,881.-, it is deducted by the tax payable compensation amounting to Rp100,925,573 in the SKPMKP. A total of Rp10,143,339,881.- has been fully received by TGI in 2024.
---	---

f. Pengampunan Pajak Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan melaksanakan pengampunan pajak ini. Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 tanggal 15 Maret 2017, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp1.025.000.000,-. Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan).	f. Tax Amnesty In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the Framework of Tax Amnesty , the Company participated this tax amnesty. Based on Tax Amnesty Approval by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 dated March 15, 2017, details of the Company's assets in connection of tax amnesty are cash amounting to Rp1,025,000,000. The Company recognizes the difference between asset and liability of tax amnesty as part of additional paid-in capital (Notes).
--	---

27. Penjualan

27. Sales

	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
Produk Perbaikan Rumah	2,112,926,901,605	1,925,593,385,665	Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	1,789,820,219,883	1,482,908,346,789	Lifestyle Products
Produk Permainan	156,742,894,233	154,308,156,623	Toys Products
Total	4,059,490,015,721	3,562,809,889,077	Total

Penjualan kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp 25,370,722,969,- dan Rp 28,534,268,843,- atau setara dengan 0.58% dan 0.75 % dari jumlah penjualan termasuk penjualan barang konsinyasi. (Catatan 34).

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan.

Sales to the related parties for the six month periods ended June 30, 2024 and June 30, 2023 are amounting to Rp 25,370,722,969,- and Rp 28,534,268,843,- or equivalent to 0.58% and 0.75% from total sales include consignment sales, respectively (Notes 34).

In 2024 and 2023, there were no sales that excedee 10% of the total sales.

28. Penjualan Konsinyasi - Bersih

28. Consignment Sales - Net

	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
Penjualan Konsinyasi	283,609,568,732	254,686,258,916	Consignment Sales
Biaya Konsinyasi	208,233,250,336	182,443,711,658	Cost of Consignment
Penjualan Konsinyasi - Bersih	75,376,318,396	72,242,547,258	Consignment Sales - Net

29. Beban Pokok Penjualan		29. Cost of Goods Sold	
	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
Persediaan Awal Barang Dagangan	2,664,947,948,466	2,810,769,398,502	Beginning Balance of Merchandise Inventories
Pembelian - Bersih	2,211,432,654,701	1,793,311,886,417	Purchases - net
Barang Dagang Tersedia untuk Dijual	4,876,380,603,167	4,604,081,284,919	Merchandise Inventories Available for Sale
Persediaan Akhir Barang Dagangan	(2,748,967,486,131)	(2,727,973,476,129)	Ending Balance of Merchandise Inventories
Beban Pokok Penjualan	2,127,413,117,036	1,876,107,808,790	Cost of Goods Sold

Pembelian kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar Rp171,518,087,359,- dan Rp277,899,376,502,- atau setara dengan 7.09% dan 14.07 % dari jumlah pembelian termasuk pembelian barang konsinyasi (Catatan 34).

The purchases from related parties for six-month periods ended June 30, 2024 and June 30, 2023 are amounted to Rp 171,518,087,359,- and Rp 277,899,376,502,- or equivalent to 7.09% and 14.07% of the total purchases include consignment purchases respectively (Notes 34).

Persentase pembelian import untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 masing-masing sebesar 80.32% dan 79.23 % dari jumlah pembelian.

The percentage of imported purchases for periods June 30, 2024 and June 30, 2023 are 80.32% and 79.23 % from total purchases, respectively.

30. Beban Usaha		30. Operating Expenses	
	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
a. Beban Penjualan			a. Selling Expenses
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	563,044,356,845	495,305,696,322	Salary, Bonus and Employee's Allowances
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	160,263,490,035	149,693,171,987	Depreciation Right Of Use Assets (Note 13)
Pemeliharaan	132,502,930,961	125,387,520,689	Maintenance
Jasa Professional	69,866,997,586	47,939,139,438	Professional Fee
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	64,480,903,724	54,207,054,661	Freight Out
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	57,535,684,343	56,354,280,254	Depreciation Fixed Assets (Note 12)
Iklan dan Promosi	43,641,681,839	35,170,167,793	Advertising and Promotion
Royalti dan Lisensi	26,594,095,797	22,724,829,941	Royalty and Licence
Konsumsi	22,545,050,956	21,934,442,351	Consumption
Sewa Lainnya	10,554,807,095	11,067,105,673	Other Rent
Pengiriman	9,153,483,516	4,204,249,144	Delivery
Peralatan Toko	9,001,361,583	7,822,237,729	Store Supplies
Asuransi	3,830,603,637	2,136,683,396	Insurance
Renovasi	2,338,890,645	1,667,558,147	Renovation
Seragam	1,177,017,631	1,182,524,972	Uniform
Transportasi	666,538,825	462,849,224	Transportation
Amortisasi (Catatan 15)	29,309,575	36,114,850	Amortization (Note 15)
Lain-lain	281,422,394	375,116,071	Others
Sub Total	1,177,508,626,987	1,037,670,742,642	Sub Total
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative Expenses
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	221,264,639,095	199,079,025,863	Salary, Bonus and Employee's Allowances
Utilitas	70,558,800,167	63,343,041,511	Utilities
Jasa Professional	23,237,642,201	11,035,771,481	Professional Fee
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	18,074,672,406	18,683,166,853	Depreciation Right Of Use Assets (Note 13)
Imbalan Pascakerja (Catatan 22)	16,649,027,857	17,313,405,000	Post-Employment Benefits Expense (Notes 22)
Perjalanan Dinas	11,288,428,740	5,963,808,894	Travelling
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	10,951,358,218	11,804,818,190	Freight Out
Pemeliharaan	9,902,533,561	8,649,523,246	Maintenance
Sewa Lainnya	9,130,764,829	10,023,952,038	Other Rent
Peralatan Kantor	7,749,678,929	7,710,628,751	Office Supplies
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 11)	7,674,774,313	7,674,774,313	Depreciation Investment Properties (Note 11)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	6,277,163,237	6,553,790,986	Depreciation Fixed Assets (Note 12)
Internet dan Komunikasi Data	6,004,645,587	4,450,796,106	Internet and Data Communication
Konsumsi	4,100,012,040	3,105,208,062	Consumption
Amortisasi (Catatan 15)	980,959,801	1,045,635,153	Amortization (Note 15)
Perijinan	876,188,143	770,884,640	Legal Permit
Transportasi	537,904,627	389,798,897	Tranportation
Pajak Bumi dan Bangunan	421,495,872	355,394,583	Tax Land and Building
Jamuan	266,179,917	295,276,572	Entertainment
Pelatihan dan Seminar	117,451,621	224,454,061	Training and Seminar
Renovasi	95,434,899	56,019,144	Renovation
Lain-lain	2,605,093,070	3,144,041,884	Others
Sub Total	428,764,849,130	381,673,216,228	Sub Total
Total	1,606,273,476,117	1,419,343,958,870	Total

31. Pendapatan (Beban) Lain-lain		31. Others Income (Expenses)	
	2024 (6 bulan/month) Rp	2023 (6 bulan/month) Rp	
a. Pendapatan Lain-lain			a. Other Income
Pendapatan Sewa dan Pemeliharaan	18,211,325,960	13,666,494,289	Rent Income and Maintenance
Pendapatan Komisi Pembelian	16,206,862,535	9,521,374,471	Commission Fee
Laba Selisih Kurs - Bersih	10,574,211,863	-	Gain on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Sponsor	6,941,360,632	4,809,009,011	Bounty Income
Pendapatan Servis	3,163,420,728	3,756,657,561	Service Income
Pendapatan Kartu Member	1,879,855,263	17,754,412,395	Membership Registration Fee
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang	-	59,682,895	Recovery of Impairment Losses of Receivables
Lain-lain	17,430,816,722	13,860,760,554	Others
Total	74,407,853,703	63,428,391,176	Total

		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets			
		30 Juni 2024/ June 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	2024 %	2023 %
Piutang Pihak Berelasi (Catatan 10)					Due from Related Parties (Notes 10)
PT Home Center Indonesia Retail	1,826,576,568	2,118,808,953	0.02	0.03	PT Home Center Indonesia Retail
PT Foods Beverages Indonesia	746,264,319	3,059,726,884	0.01	0.04	PT Foods Beverages Indonesia
PT Krisbow Indonesia	305,715,391	513,573,033	-	0.01	PT Krisbow Indonesia
PT Kawan Lama Sejahtera	230,267,486	67,938,772	-	-	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Golden Dacron	105,607,513	33,640,146	-	-	PT Golden Dacron
PT Home Center Indonesia	64,965,629	126,684,976	-	-	PT Home Center Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	47,954,829	112,440,623	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Solusi Layanan Terpadu	38,018,087	2,657,474	-	-	PT Solusi Layanan Terpadu
PT Anumana Graha Cantika	35,193,100	9,360,999	-	-	PT Anumana Graha Cantika
PT Golden Living Indonesia	34,816,015	25,974,000	-	-	PT Golden Living Indonesia
PT Tiga Dua Delapan	24,344,200	-	-	-	PT Tiga Dua Delapan
PT Multi Rentalindo	22,866,000	3,912,524	-	-	PT Multi Rentalindo
PT Kawan Lama Solusi	17,075,089	16,215,074	-	-	PT Kawan Lama Solusi
PT Dana Kini Indonesia	4,979,850	106,000	-	-	PT Dana Kini Indonesia
PT Omni Digitama Internusa	-	15,566,097	-	-	PT Omni Digitama Internusa
	3,504,644,076	6,106,605,555	0.04	0.08	
Aset Hak Guna (Catatan 13)					Rights of Use Assets (Notes 13)
PT Tiga Dua Delapan	232,419,024,881	266,577,329,537	2.85	3.44	PT Tiga Dua Delapan
PT Kawan Lama Sejahtera	24,824,118,027	31,736,660,508	0.30	0.41	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Graha Makmur Lestari	22,091,873,846	25,798,073,462	0.27	0.33	PT Graha Makmur Lestari
PT Sahabat Kota Wisata	18,452,408,531	-	0.23	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia Retail	4,508,982,501	4,593,621,474	0.06	0.06	PT Home Center Indonesia Retail
PT Home Center Indonesia	219,381,800	330,647,611	-	-	PT Home Center Indonesia
	302,515,789,586	329,036,332,592	3.71	4.24	
			Persentase Terhadap Total Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities		
		30 Juni 2024/ June 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	2024 %	2023 %
Utang Usaha (Catatan 17)					Trade Payables (Notes 17)
PT Krisbow Indonesia	18,540,091,041	24,535,255,598	0.85	1.57	PT Krisbow Indonesia
PT Golden Dacron	4,111,223,176	1,759,317,690	0.19	0.11	PT Golden Dacron
PT Kawan Lama Sejahtera	2,534,846,982	279,106,736	0.12	0.02	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Golden Living Indonesia	374,625,000	124,875,000	0.02	0.01	PT Golden Living Indonesia
PT Home Center Indonesia	235,845,699	285,252,281	0.01	0.02	PT Home Center Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	26,917,870	17,123,526	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Kawan Lama Inovasi	-	4,804,697,264	-	0.31	PT Kawan Lama Inovasi
	25,823,549,768	31,805,628,095	1.18	2.03	
Utang Pihak Berelasi					Due to Related Parties
PT Kawan Lama Sejahtera	26,339,615,391	1,815,553,376	1.21	0.12	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Omni Digitama Internusa	3,350,574,149	1,255,817,262	0.15	0.08	PT Omni Digitama Internusa
PT Multi Rentalindo	3,265,712,013	-	0.15	-	PT Multi Rentalindo
PT Sensor Indonesia	657,784,045	139,485,375	0.03	0.01	PT Sensor Indonesia
PT Golden Dacron	641,424,600	-	0.03	-	PT Golden Dacron
PT Home Center Indonesia	319,305,161	707,385,568	0.01	0.05	PT Home Center Indonesia
PT Anumana Graha Cantika	248,457,403	1,421,171,043	0.01	0.09	PT Anumana Graha Cantika
PT Home Center Indonesia Retail	209,710,761	552,773,943	0.01	0.04	PT Home Center Indonesia Retail
PT Foods Beverages Indonesia	142,595,841	68,565,196	0.01	-	PT Foods Beverages Indonesia
PT Tiga Dua Delapan	102,616,808	7,261,506,483	-	0.46	PT Tiga Dua Delapan
PT Krisbow Indonesia	100,553,859	1,407,112,291	-	0.09	PT Krisbow Indonesia
PT Sahabat Duta Wisata	89,283,491	-	-	-	PT Sahabat Duta Wisata
PT Sahabat Kota Wisata	72,428,700	-	-	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Kawan Lama Solusi	59,983,423	406,260	-	-	PT Kawan Lama Solusi
PT Graha Satwa Paramita	41,412,214	-	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Dana Kini Indonesia	22,361,515	146,519,180	-	0.01	PT Dana Kini Indonesia
PT Dana Kini Finance	11,764,367	-	-	-	PT Dana Kini Finance
PT Graha Makmur Lestari	9,208,655	108,527,170	-	0.01	PT Graha Makmur Lestari
PT Golden Living Indonesia	-	8,216,312	-	-	PT Golden Living Indonesia
PT Kawan Lama Inovasi	-	1,000,100	-	-	PT Kawan Lama Inovasi
	35,684,792,396	14,894,039,559	1.64	0.96	
Liabilitas Sewa (Catatan 21)					Lease Liabilities (Note 21)
PT Tiga Dua Delapan	204,068,256,240	233,917,282,835	9.35	14.93	PT Tiga Dua Delapan
PT Graha Makmur Lestari	16,472,318,963	19,688,576,687	0.75	1.26	PT Graha Makmur Lestari
PT Sahabat Kota Wisata	14,138,135,104	-	0.65	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Kawan Lama Sejahtera	9,156,095,735	11,473,601,297	0.42	0.73	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Home Center Indonesia Retail	4,682,678,988	4,942,508,719	0.21	0.32	PT Home Center Indonesia Retail
PT Home Center Indonesia	240,952,395	315,134,590	0.01	0.02	PT Home Center Indonesia
	248,758,437,425	270,337,104,128	11.40	17.26	

		Persentase Terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales			
		2024	2023	2024	2023
		(6 bulan/month)	(6 bulan/month)	%	%
Penjualan (Catatan 27)					
PT Home Center Indonesia Retail	6,270,499,775	2,452,466,409	0.14	0.06	PT Home Center Indonesia Retail
PT Kawan Lama Solusi	4,584,042,048	115,779,847	0.11	0.00	PT Kawan Lama Solusi
PT Home Center Indonesia	4,454,145,857	5,149,741,251	0.10	0.13	PT Home Center Indonesia
PT Krisbow Indonesia	3,562,272,660	4,391,621,446	0.08	0.12	PT Krisbow Indonesia
PT Kawan Lama Sejahtera	1,673,540,431	4,224,276,791	0.04	0.11	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Citra Bumi Agung	906,162,834		0.02	-	PT Citra Bumi Agung
PT Tiga Dua Delapan	787,771,657	8,696,112,915	0.02	0.23	PT Tiga Dua Delapan
PT Sahabat Kota Wisata	618,211,792	216,800,000	0.01	0.01	PT Sahabat Kota Wisata
PT Depoteknik Duta Perkakas	612,106,709	626,568,220	0.01	0.02	PT Depoteknik Duta Perkakas
PT Golden Dacron	507,949,244	4,797,459	0.01	0.00	PT Golden Dacron
PT Anumana Graha Cantika	477,812,053	462,794,813	0.01	0.01	PT Anumana Graha Cantika
PT Foods Beverages Indonesia	389,988,800	582,658,224	0.01	0.02	PT Foods Beverages Indonesia
PT Solusi Layanan Terpadu	206,071,163	31,878,762	0.00	0.00	PT Solusi Layanan Terpadu
PT Graha Satwa Paramita	203,218,541	333,413,794	0.00	0.01	PT Graha Satwa Paramita
PT Graha Makmur Lestari	54,866,066	871,784	0.00	0.00	PT Graha Makmur Lestari
PT Multi Rentalindo	37,441,619	50,729,686	0.00	0.00	PT Multi Rentalindo
PT Inti Graha Makmur	17,088,170	29,379,296	0.00	0.00	PT Inti Graha Makmur
PT Indo Kompresigma	6,121,442	10,438,584	0.00	0.00	PT Indo Kompresigma
PT Sensor Indonesia	1,412,108	28,191,350	0.00	0.00	PT Sensor Indonesia
PT Kawan Lama Inovasi	-	198,108	-	0.00	PT Kawan Lama Inovasi
PT Omni Digitama Internusa	-	1,561,370	-	0.00	PT Omni Digitama Internusa
PT Sahabat Duta Wisata	-	1,123,988,734	-	0.03	PT Sahabat Duta Wisata
	25,370,722,969	28,534,268,843	0.58	0.75	
Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase					
		2024	2023	2024	2023
		(6 bulan/month)	(6 bulan/month)	%	%
Pembelian (Catatan 29)					
PT Krisbow Indonesia	128,943,263,866	122,668,543,704	5.33	6.21	PT Krisbow Indonesia
PT Golden Dacron	23,639,410,600	15,657,235,000	0.98	0.79	PT Golden Dacron
PT Kawan Lama Sejahtera	13,443,578,763	48,342,650,132	0.56	2.45	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Home Center Indonesia	2,960,039,960	1,976,138,219	0.12	0.10	PT Home Center Indonesia
PT Golden Living Indonesia	2,478,750,000	2,370,000,000	0.10	0.12	PT Golden Living Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	53,044,170	29,489,660	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Kawan Lama Inovasi	-	86,853,576,320	-	4.40	PT Kawan Lama Inovasi
PT Permata Griya Bumi	-	1,743,467	-	-	PT Permata Griya Bumi
	171,518,087,359	277,899,376,502	7.09	14.07	
Persentase Terhadap Total Beban Usaha/ Percentage to Total Operating Expenses					
		2024	2023	2024	2023
		(6 bulan/month)	(6 bulan/month)	%	%
Sewa Lainnya dan Service Charge					
PT Anumana Graha Cantika	22,401,176,888	22,194,197,350	1.39	1.56	PT Anumana Graha Cantika
PT Tiga Dua Delapan	17,867,745,244	16,605,401,400	1.11	1.17	PT Tiga Dua Delapan
PT Multi Rentalindo	16,182,198,353	16,414,524,809	1.01	1.16	PT Multi Rentalindo
PT Graha Makmur Lestari	2,965,890,179	1,226,425,892	0.18	0.09	PT Graha Makmur Lestari
PT Kawan Lama Sejahtera	1,219,361,850	1,782,869,907	0.08	0.13	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Sahabat Kota Wisata	959,611,790	-	0.06	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia Retail	593,044,049	-	0.04	-	PT Home Center Indonesia Retail
PT Home Center Indonesia	30,965,406	549,691,635	-	0.04	PT Home Center Indonesia
	62,219,993,759	58,773,110,993	3.87	4.14	
Rental Other and Service Charge					
PT Anumana Graha Cantika	22,401,176,888	22,194,197,350	1.39	1.56	PT Anumana Graha Cantika
PT Tiga Dua Delapan	17,867,745,244	16,605,401,400	1.11	1.17	PT Tiga Dua Delapan
PT Multi Rentalindo	16,182,198,353	16,414,524,809	1.01	1.16	PT Multi Rentalindo
PT Graha Makmur Lestari	2,965,890,179	1,226,425,892	0.18	0.09	PT Graha Makmur Lestari
PT Kawan Lama Sejahtera	1,219,361,850	1,782,869,907	0.08	0.13	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Sahabat Kota Wisata	959,611,790	-	0.06	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia Retail	593,044,049	-	0.04	-	PT Home Center Indonesia Retail
PT Home Center Indonesia	30,965,406	549,691,635	-	0.04	PT Home Center Indonesia

PT Golden Living Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Pembelian/ Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties,Purchases
PT Graha Makmur Lestari	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa,Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Rights of Use Assets,Due to Related Parties,Lease Liabilities,Sales,Rental Other and Service Charge
PT Graha Satwa Paramita	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties,Penjualan,Purchases
PT Home Center Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Aset Hak Guna,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa,Penjualan,Pembelian,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Rights of Use Assets,Trade Payables, Due to Related Parties,Lease Liabilities,Sales,Purchases,Rental Other and Service Charge
PT Home Center Indonesia Retail	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa,Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Right of Use Assets,Due to Related Parties,Lease Liabilities, Sales, Rental Other and Service Charge
PT Indo Kompasigma	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Inti Graha Makmur	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Kawan Lama Inovasi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Trade Receivables,Trade Payables,Due to Related Parties,Sales,Purchases
PT Kawan Lama Internusa	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	-
PT Kawan Lama Solusi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales
PT Krisbow Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties, Sales,Purchases
PT Multi Rentalindo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales,Rental Other and Service Charge
PT Omni Digitama Internusa	Entitas Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales
PT Permata Griya Bumi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Pembelian/Purchases
PT Sahabat Duta Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due to Related Parties,Sales
PT Sahabat Kota Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa,Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Right of Use Assets,Due to Related Parties,Lease Liabilities,Sales,Rental Other and Service Charge
PT Sensor Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due to Related Parties,Sales
PT Solusi Layanan Terpadu	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due from Related Parties,Sales
PT Tiga Dua Delapan	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa, Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Rights of Use Assets,Due to Related Parties, Lease Liabilities,Sales,Rental Other and Service Charge

Uang muka pembelian barang dagang merupakan uang muka kepada vendor atau pemasok sehubungan dengan pembelian barang dagang.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa gerai di Alam Sutera, Banten dengan PT Kawan Lama Sejahtera dari 18 Februari 2011 sampai dengan tanggal 18 Februari 2021, yang kemudian diubah dengan addendum tanggal 28 Juli 2009. Perjanjian sewa menyewa ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta No. 25 tanggal 15 April 2009. Pada tanggal 18 Februari 2011 Perusahaan telah mulai mengoperasikan gerainya di Alam Sutera. Pada tanggal 19 Februari 2021 Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2026 (Catatan 43.a).

Advance for purchase of merchandise inventories represents advance payment to vendors or suppliers in relation to the purchases of merchandise

On December 18, 2007, the Company has entered into space rental agreement of outlet in Alam Sutera, Banten with PT Kawan Lama Sejahtera from date 18 February 2011 until 18 February 2021, that subsequently changed based on addendum dated July 28, 2009. This lease agreementy has been approved by stockholder in the Extraordinary Shareholders' General Meeting (ESGM) based on notarial deed No. 25 dated April 15, 2009. On February 18, 2011 the Company has started operating their outlet in Alam Sutera. On February 19, 2021, the Company has extend the lease agreement up to February 19, 2026 (Note 43.a).

35. Instrumen Keuangan	35. Financial Instruments
a. Kebijakan Manajemen Risiko Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut: Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.	a. Risk Management Policies In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows: Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga Grup mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama Grup dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank, Grup menempatkan hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan berelasi.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di Bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian.

	2024 Rp
Kas dan Setara Kas	2,721,823,671,653
Piutang Usaha	97,988,426,824
Aset Keuangan Lancar Lainnya	16,724,546,929
Piutang Pihak Berelasi	3,504,644,076
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	72,769,672,053
Total	2,912,810,961,535

Tabel berikut menganalisa aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya :

Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Kas dan Setara Kas	2,721,823,671,653
Piutang Usaha	97,899,345,187
Aset Keuangan Lancar Lainnya	15,401,812,645
Piutang Pihak Berelasi	3,126,055,343
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-
Total	2,838,250,884,828

Pinjaman yang diberikan dan Piutang

Kas dan Setara Kas	2,312,374,490,140
Piutang Usaha	197,035,401,999
Aset Keuangan Lancar Lainnya	7,892,667,272
Piutang Pihak Berelasi	4,463,938,617
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-
Total	2,521,766,498,028

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya :

	Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp.	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due 0-1 Tahun/ Year Rp.	> 1 Tahun/ Year Rp.	Total Rp.
Liabilitas Keuangan				
Utang Bank	-	-	-	-
Utang Usaha	-	134,526,154,534	-	134,526,154,534
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	-	609,114,353,053	-	609,114,353,053
Utang Pihak Berelasi	35,684,792,396	-	-	35,684,792,396
Beban Akruai	-	69,894,788,218	-	69,894,788,218
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	-	-	7,623,629,396	7,623,629,396
Liabilitas Sewa	-	161,585,156,990	706,524,019,635	868,109,176,625
Total	35,684,792,396	975,120,452,795	714,147,649,031	1,724,952,894,222

- Liquidity risk: the Group defines liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, therefore, the Company will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.

- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Company does not invest in any financial instruments in its normal activities.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The Group's major guideline of this policy is all financial risk management's activities are carried out and monitored at head office.

The Group does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Credit Risks

The Group controls its exposure to credit risk by setting a risk policy related to bank, the Group only put on good predicate bank. Otherwise, the Group's policy is to not restrict the cast placement in one particular bank, the Group own cash and cash equivalent in various financial institution. Trade receivables are carried out by trusted third and related parties.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty defaults rates.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2023 Rp	
Cash and Cash Equivalent	2,312,374,490,140	Cash and Cash Equivalent
Trade Receivables	198,609,751,090	Trade Receivables
Other Current Financial Assets	8,615,248,936	Other Current Financial Assets
Due from Related Parties	6,106,605,555	Due from Related Parties
Other Non-Current Financial Assets	70,541,876,380	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,596,247,972,101	Total

The following table analyse financial assets based on maturity :

30 Juni 2024/June 30, 2024			
0-30 hari/days	>60 hari/ days	Total/Total	
	Rp	Rp	
-	-	2,721,823,671,653	
2,408,905	68,672,732	97,988,426,824	
1,074,001	300,660,283	16,724,546,929	
1,077,041	357,511,692	3,504,644,076	
-	72,769,672,053	72,769,672,053	
559,947	73,496,516,760	2,912,810,961,535	
		Loans and Receivables :	
		Cash and Cash Equivalent	
		Trade Receivables	
		Other Current Financial Assets	
		Due from Related Parties	
		Other Non-Current Financial Assets	
		Total	

December 2023/ December 31, 2023				
i/days	>60 hari/ days	Total/Total		
	Rp	Rp		
-	-	2,312,374,490,140		
2,349,594	17,999,497	198,609,751,090		
5,546,160	266,035,504	8,615,248,936		
6,663,045	17,003,893	6,106,605,555		
-	70,541,876,380	70,541,876,380		
4,558,799	70,842,915,274	2,596,247,972,101		
		Total		
Loans and Receivables :				
Cash and Cash Equivalent				
Trade Receivables				
Other Current Financial Assets				
Due from Related Parties				
Other Non-Current Financial Assets				

Liquidity Risks

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitment, the Company manage the liquidity risks by maintaining cash and deposits for normal operation of the Company.

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule :

30 Juni 2024/June 30, 2024			
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Total		
/ Year	> 1 Tahun/ Year		
	Rp.	Rp.	
			Financial Liabilities
-	-	-	Bank Loan
1,154,534	-	134,526,154,534	Trade Payables
353,053	-	609,114,353,053	Other Current Financial Liabilities
-	-	35,684,792,396	Due to Related Parties
788,218	-	69,894,788,218	Accrued Expenses
-	7,623,629,396	7,623,629,396	Other Non-Current Financial Liabilities
1,156,990	706,524,019,635	868,109,176,625	Lease Liabilities
452,795	714,147,649,031	1,724,952,894,222	Total

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
Serta Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
And For the Six Months Periods Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

31 Desember 2023/ December 31, 2023				
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp.	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due 0-1 Tahun/ Year Rp.	> 1 Tahun/ Year Rp.	Total Rp.	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang Bank	-	-	-	Bank Loan
Utang Usaha	125,623,110,112	-	125,623,110,112	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	66,738,901,796	-	66,738,901,796	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	14,894,039,559	-	14,894,039,559	Due to Related Parties
Beban Akrua	73,446,393,109	-	73,446,393,109	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	-	5,807,867,231	5,807,867,231	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	273,674,847,939	601,461,517,918	875,136,365,857	Lease Liabilities
Total	14,894,039,559	539,483,252,956	607,269,385,149	Total

Risiko Suku Bunga

Grup memiliki risiko suku bunga terutama terhadap dampak perubahan suku bunga deposito bank. Perusahaan memonitor pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Adapun liabilitas keuangan yang dimiliki Grup pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 memiliki tingkat suku bunga mengambang.

Risiko Nilai Tukar

Grup melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagang dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan transaksi pembelian barang dagangan sudah menggunakan uang muka terlebih dahulu dalam mata uang Rupiah.

Grup mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut :

	2024 Rp	2023 Rp	Effect on Income Before Income Tax
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Increase (1%)
Kenaikan (1%)	2,564,967,644	2,283,122,641	Decrease (-1%)
Penurunan (1%)	(2,564,967,644)	(2,283,122,641)	

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dan liabilitas keuangan :

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows :

2024		2023		
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan Setara Kas	2,721,823,671,653	2,721,823,671,653	2,312,374,490,140	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	97,988,426,824	97,988,426,824	198,609,751,090	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	16,724,546,929	16,724,546,929	8,615,248,936	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	3,504,644,076	3,504,644,076	6,106,605,555	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	72,769,672,053	72,769,672,053	70,541,876,380	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,912,810,961,535	2,912,810,961,535	2,596,247,972,101	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang Bank	-	-	-	Bank Loan
Utang Usaha	134,526,154,534	134,526,154,534	125,623,110,112	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	609,114,353,053	609,114,353,053	66,738,901,796	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	35,684,792,396	35,684,792,396	14,894,039,559	Due to Related Parties
Beban Akrua	69,894,788,218	69,894,788,218	73,446,393,109	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	7,623,629,396	7,623,629,396	5,807,867,231	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	868,109,176,625	868,109,176,625	875,136,365,857	Lease Liabilities
Total	1,724,952,894,222	1,724,952,894,222	1,161,646,677,664	Total

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Manajemen mengelola risiko permodalan dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio laba sebelum pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*financial cost ratio*).

	2024	2023	
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.37	0.25	Debt to Equity Ratio
Rasio Biaya Keuangan	-0.04	-0.05	Financial Cost Ratio

b. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

Management manages capital risk by monitoring the debt-to-equity ratio and the ratio of income before taxes to earnings before interest and taxes.

36. Aset dan Liabilitas Keuangan Dalam Mata Uang Asing

36. Financial Assets and Liabilities in Foreign Currencies

	30 Juni 2024/June 30, 2024						
	USD	EUR	CNY	HKD	CHF	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Kas dan Setara kas	9,560,550.05	1,201,122.57	36,106,045.74	-	-	259,645,176.904	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	12,712.00	-	628,346.00	-	-	1,628,233.917	Other Current Financial Assets
	9,573,262.05	1,201,122.57	36,734,391.74	-	-	261,273,410.821	
Utang Usaha	104,914.91	9,334.82	1,267,475.24	259.48	1,425.64	4,776,646.478	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	-	-	-	-	-	-	Other Current Financial Liabilities
	104,914.91	9,334.82	1,267,475.24	259.48	1,425.64	4,776,646.478	
Aset Bersih	9,468,347.14	1,191,787.75	35,466,916.50	(259.48)	(1,425.64)	256,496,764.343	Net Asset
31 Desember 2023/December 31, 2023							
	USD	EUR	CNY	HKD		Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Kas dan Setara kas	9,154,620.95	1,190,368.26	33,720,462.31	-	-	234,692,252.624	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	-	17,562.00	-	-	38,103.745	Other Current Financial Assets
	9,154,620.95	1,190,368.26	33,738,024.31	-	-	234,730,356.369	
Utang Usaha	301,898.07	-	756,249.70	-	-	6,294,872.934	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	80.27	7,117.00	-	-	-	123,219.406	Other Current Financial Liabilities
	301,978.34	7,117.00	756,249.70	-	-	6,418,092.340	
Aset Bersih	8,852,642.61	1,183,251.26	32,981,774.61	-	-	228,312,264.029	Net Asset

37. Komitmen dan Perjanjian Penting

37. Commitments and Significant Agreements

a. Pada tanggal 21 Mei 1996, Perusahaan menandatangani Perjanjian Lisensi dengan Ace Hardware Corporation (AHC). Perjanjian tersebut berlaku selama 15 (lima belas) tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dalam perjanjian disebutkan kewajiban Perusahaan untuk membayar royalti kepada AHC berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari gerai ritel. Atas pembayaran royalti, Perusahaan berhak menggunakan merek Ace untuk seluruh toko dan secara memiliki hak eksklusif untuk membeli produk Ace dari AHC.	a. On May 21, 1996, the Company has entered into license agreement with Ace Hardware Corporation (AHC), third party. The Agreement is valid for 15 (fifteen) years and might be extended upon mutual agreement of both parties. Pursuant to the agreement, the Company shall pay royalty to AHC based on retail revenues derived from retails outlets. In return for the royalty fee, the Company is entitled to use the Ace brand for its stores and exclusively purchase Ace products from AHC.
Pada tanggal 19 Januari 2010, Perusahaan memperpanjang jangka waktu lisensi sampai dengan 31 Desember 2024. Setiap tahun selama masa perpanjangan, Perusahaan harus melakukan pembelian sesuai dengan jumlah minimum pembelian (dalam USD) yang telah disepakati dalam perjanjian. Selain itu Perusahaan juga menyetujui untuk membuka minimal 2 gerai baru setiap tahun selama masa perpanjangan.	On January 19, 2010, the Company agree to extend the license period until December 31, 2024. Each year during renewal term, the Company shall purchase a mutually agreed upon minimum volume (in USD) of merchandise. The Company also agrees to open at the rate of at least 2 new store during each calendar year of the renewal term.
Pada periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023, beban royalti yang diakui adalah sebesar Rp 26,053,747,465,- dan Rp 22,555,110,569,-.	Royalty expenses for the period ended June 30, 2024 and 2023 are amounting to Rp.26,053,747,465,- and Rp 22,555,110,569,- respectively.
b. Grup menandatangani Perjanjian Merchant dengan beberapa bank. Perusahaan bertindak sebagai merchant dari bank-bank yang mengeluarkan kartu kredit dan debit.	b. The Group has entered into Merchant Agreement with several banks. The Company acts as a merchant from the banks for credit card or debit card issued by the banks.

38. Informasi Segmen

38. Segment Information

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

The chief operating decision-maker of the company are the directors. Directors review the Company's and subsidiaries' internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information.

	2024				
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement/ Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Life Style Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	2,366,108,312,151	1,882,164,236,126	267,587,117,108	4,515,859,665,385	Sales
Aset Segmen	1,350,373,251,735	1,252,278,174,443	146,316,059,953	2,748,967,486,131	Segment Assets
2023					
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement/ Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Life Style Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	2,065,185,647,290	1,496,022,339,408	256,840,458,771	3,818,048,445,469	Sales
Aset Segmen	1,380,010,445,333	1,118,329,090,138	166,608,412,995	2,664,947,948,466	Segment Assets

Rekonsiliasi pendapatan dan aset segmen sebagai berikut :

Reconciliation of segment revenue and asset as follows :

	30 Juni 2024 June 30, 2024 Rp	30 Juni 2023 June 30, 2023 Rp	
Penjualan			Sales
Total Penjualan untuk Laporan Segmen	4,515,859,665,385	3,818,048,445,469	Total Sales for Segmen Report
Biaya Konsinyasi	(208,233,250,336)	(182,443,711,658)	Cost of Consignment
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(93,531,405,229)	(552,297,476)	Inter Segmen Sales Elimination
Penjualan Konsolidasi - Bersih	4,214,095,009,820	3,635,052,436,335	Consolidated Sales - Net
Aset			Assets
Aset Segmen Dilaporkan	2,748,967,486,131	2,664,947,948,466	Reported Segmen Assets
Total yang Tidak Dapat Dialokasikan	5,648,771,912,714	5,289,621,325,408	Total Unlocated
Eliminasi Aset Antar Segmen	(247,317,324,105)	(201,299,905,123)	Inter Segmen Assets Elimination
Aset Konsolidasian	8,150,422,074,740	7,753,269,368,751	Consolidated Asset

39. Tambahan Informasi Arus Kas

39. Additional Information of Cash Flow

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

31 Desember 2023 December 31, 2023	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		30 Juni 2024 June 30, 2024
	Penambahan/Additional	Pembayaran/Payment	Penambahan/Additional	Beban Bunga/ Interest Expense	
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties	6,106,605,555	(29,581,272,486)	-	-	3,504,644,076
Utang Pihak Berelasi/ Due to Related Parties	14,894,039,559	(66,565,014,452)	-	-	35,684,792,396
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	875,136,365,857	(215,427,339,299)	171,671,530,309	36,728,619,758	868,109,176,625
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan/ Total Liabilities from Financing Activities	896,137,010,971	(311,573,626,237)	171,671,530,309	36,728,619,758	907,298,613,097
31 Desember 2022/ December 31, 2022	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		31 Desember 2023 December 31, 2023
	Penambahan/Additional	Pembayaran/Payment	Penambahan/Additional	Beban Bunga/ Interest Expense	
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties	2,675,019,109	(57,748,379,266)	-	-	6,106,605,555
Utang Pihak Berelasi/ Due to Related Parties	7,119,968,443	(81,095,551,276)	-	-	14,894,039,559
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	708,253,731,977	(514,324,902,027)	613,908,791,178	67,298,744,729	875,136,365,857
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan/ Total Liabilities from Financing Activities	718,048,719,529	(653,168,832,569)	613,908,791,178	67,298,744,729	896,137,010,971

40. Informasi Tambahan

40. Supplementary Information

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2024, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of June 30, 2024, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Standar dan Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif Setelah Akhir Periode

41. Standard and Improvement to Standards Effective After Ending Period

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2024.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2024.

Amendemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang Dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik;
- Revisi PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah;
- Revisi PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah tentang akuntansi Zakat, infak dan sedekah.

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non Current Liabilities Covenants;
- Amendments PSAK 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Revised PSAK 101: Presentation of Syariah Financial Statement; and
- Revised PSAK 109: Zakah, Infaq, and Sadaqah related to accounting of zakah infaq and Sadaqah.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted are as follows:

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.
- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan ketertukaran.

- PSAK 74: "Insurance Contract";
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information.
- Amendments PSAK 10: Foreign Exchange Rate regarding lack of exchangeability.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, Amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

42. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

42. Management Responsibility on the Consolidated Financial Statement

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2024.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements which were authorized for issue by Directors on July 30, 2024.

Lampiran I
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment I
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	2,667,195,228,306	2,279,414,375,677
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	59,909,865,518	156,244,513,189
Pihak Ketiga	30,585,358,638	39,701,771,328
Aset Keuangan Lancar Lainnya	14,757,728,023	7,235,792,199
Persediaan	2,599,243,787,757	2,498,339,535,471
Pajak Dibayar di Muka	26,501,711,519	79,730,112,569
Beban Dibayar di Muka	19,085,090,145	21,617,054,500
Uang Muka	335,858,383,825	343,339,808,606
Total Aset Lancar	5,753,137,153,731	5,425,622,963,539
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang Pihak Berelasi	130,977,461,879	134,561,841,772
Properti Investasi	310,050,944,019	317,725,718,332
Aset Tetap	438,912,502,993	390,442,854,170
Aset Hak Guna	1,010,499,574,465	1,026,355,052,118
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	66,862,960,860	64,917,814,937
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar		
Lainnya	105,315,304,113	101,266,338,519
Investasi pada Entitas Anak	43,067,000,000	51,599,000,000
Investasi pada Entitas Asosiasi	34,500,000,000	4,500,000,000
Aset Pajak Tangguhan	73,509,611,461	72,327,618,906
Total Aset Tidak Lancar	2,213,695,359,790	2,163,696,238,754
TOTAL ASET	7,966,832,513,521	7,589,319,202,293

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Advance Payments
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Due From Related Parties
Investment Properties
Fixed Assets
Right of Use Assets
Other Non-Current Financial Assets
Other Non-Current Non-Financial Assets
Investment in Subsidiary
Investment in Associates
Deferred Tax Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk (Entitas Induk) LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2023 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)			PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk (Parent Company) STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As of June 30, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023 (Audited) (In Full Rupiah)		
	30 Juni 2024/ June 30, 2024 Rp	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp			
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
Utang Usaha			Trade Payables		
Pihak Berelasi	44,229,028,124	32,329,758,816	Related Parties		
Pihak Ketiga	71,821,397,333	62,747,599,899	Third Parties		
Uang Muka Pelanggan	62,838,882,544	54,981,123,363	Advances From Customer		
Utang Pihak Berelasi	10,157,273,337	13,918,413,512	Due to Related Parties		
Beban Akrua	67,985,537,762	70,796,857,767	Accrued Expenses		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	1,862,550,927	757,437,121	Short Term Employee Benefit Liabilities		
Pendapatan Ditangguhkan	83,990,478,255	76,587,643,850	Deferred Income		
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	605,379,268,315	61,568,004,477	Other Current Financial Liabilities		
Utang Pajak	92,795,293,109	69,436,757,203	Taxes Payables		
Bagian Jangka Pendek atas -			Short-Term Liabilities Net of -		
Liabilitas Jangka Panjang Liabilitas Sewa	150,543,203,088	253,823,695,678	Non Current Portion Lease Liabilities		
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,191,602,912,794	696,947,291,686	Total Current Liabilities		
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT-LIABILITIES		
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi -			Long-Term Liabilities Net of -		
Bagian Jangka Pendek Liabilitas Sewa	663,923,792,926	567,236,888,853	Current Portion Lease Liabilities		
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	7,618,507,143	5,712,016,731	Other Non-Current Financial Liabilities		
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang	194,328,406,776	184,488,806,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities		
Total Liabilitas Jangka Panjang	865,870,706,845	757,437,711,584	Total Non-Current Liabilities		
TOTAL LIABILITAS	2,057,473,619,639	1,454,385,003,270	TOTAL LIABILITIES		
EKUITAS			EQUITY		
Modal Dasar -nilai nominal Rp 10 per saham			Capital Stock - Par value of Rp 10 per share		
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham			Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			Issued and Fully Paid		
17,150,000,000 saham	171,500,000,000	171,500,000,000	17,150,000,000 Shares		
Tambahan Modal Disetor - Bersih	418,200,957,378	440,574,864,042	Additional Paid In Capital - Net		
Saham Treasuri	(34,184,872,500)	(34,184,872,500)	Treasury Stocks		
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			Effect of Changes In		
Entitas Anak	239,797,199	239,797,199	Equity of Subsidiary		
Saldo Laba			Retained Earnings		
Telah Ditentukan Penggunaannya	482,594,713,034	482,594,713,034	Appropriated		
Belum Ditentukan Penggunaannya	4,871,008,298,771	5,074,209,697,248	Unappropriated		
TOTAL EKUITAS	5,909,358,893,882	6,134,934,199,023	TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7,966,832,513,521	7,589,319,202,293	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

Lampiran II
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment II
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Months Period Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024 (6 bulan/month)	30 Juni 2023/ June 30, 2023 (6 bulan/month)	
	Rp	Rp	
PENJUALAN	3,899,907,860,468	3,409,054,029,930	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	39,849,634,243	39,330,726,122	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH	3,939,757,494,711	3,448,384,756,052	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2,042,681,678,279)	(1,796,728,511,060)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,897,075,816,432	1,651,656,244,992	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(1,495,360,769,108)	(1,322,319,106,486)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	76,275,535,386	64,133,964,452	Other Income
Beban Lain-lain	(1,107,838,771)	(15,396,579,134)	Other Expenses
LABA USAHA	476,882,743,939	378,074,523,824	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final	(2,562,032,498)	(2,059,397,659)	Final Expense Tax
Beban Keuangan - Bersih	(14,166,857,263)	(15,636,325,045)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	460,153,854,178	360,378,801,120	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	(91,004,190,260)	(60,452,933,840)	Current Tax
Pajak Tangguhan	1,181,992,555	309,626,798	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(89,822,197,705)	(60,143,307,042)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA PERIODE BERJALAN	370,331,656,473	300,235,494,078	PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	370,331,656,473	300,235,494,078	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lampiran III
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods ended June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes In Equity of Subsidiary	Saldo Laba/ Retained Earning				Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total Ekuitas/ Equity	
	Rp	Rp	Rp	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total	Rp	Rp	
				Rp	Rp	Rp	Rp			
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,685,073,015,886	138,026,529,400	5,305,694,258,320	(34,184,872,500)	5,883,824,047,061	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	300,235,494,078	-	300,235,494,078	-	300,235,494,078	Profit for the Period
Dividen Kas	-	-	-	-	(531,759,304,083)	-	(531,759,304,083)	-	(531,759,304,083)	Cash Dividend
SALDO PER 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)	171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,453,549,205,881	138,026,529,400	5,074,170,448,315	(34,184,872,500)	5,652,300,237,056	BALANCE AS OF JUNE 30, 2023 (UNAUDITED)
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,915,060,378,628	159,149,318,620	5,556,804,410,282	(34,184,872,500)	6,134,934,199,023	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	370,331,656,473	-	370,331,656,473	-	370,331,656,473	Profit for the Period
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	(22,373,906,664)	-	-	-	-	-	-	(22,373,906,664)	Effect of Changes in The Equity of Subsidiary
Dividen Kas	-	-	-	-	(573,533,054,950)	-	(573,533,054,950)	-	(573,533,054,950)	Cash Dividend
SALDO PER 30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT)	171,500,000,000	418,200,957,378	239,797,199	482,594,713,034	4,711,858,980,151	159,149,318,620	5,353,603,011,805	(34,184,872,500)	5,909,358,893,882	BALANCE AS OF JUNE 30, 2024 (UNAUDITED)

Lampiran IV
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment IV
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company Only)
STATEMENTS OF CASH FLOW
For the Six Months Period Ended
June 30, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2024/ June 30, 2024 (6 bulan/month) Rp	30 Juni 2023/ June 30, 2023 (6 bulan/month) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	4,641,584,162,173	3,963,866,287,169
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(3,074,462,997,135)	(2,363,440,007,622)
Pembayaran kepada Karyawan	(728,076,754,827)	(648,104,435,476)
Pembayaran Pajak	(231,781,965,208)	(276,579,363,586)
Penerimaan dari Restitusi Pajak	72,635,723,458	-
Penerimaan Bunga	46,936,914,292	36,657,458,249
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>726,835,082,753</u>	<u>712,399,938,734</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(109,353,436,866)	(60,875,723,960)
Hasil Penjualan Aset Tetap	1,720,017,525	1,241,170,861
Pembayaran Setoran Modal ke Entitas Anak	(43,841,906,664)	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(151,475,326,005)</u>	<u>(59,634,553,099)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(66,907,231,678)	(70,385,624,176)
Penerimaan dari Pihak Berelasi	66,730,471,396	69,041,326,802
Pembayaran Liabilitas Sewa	(199,833,075,544)	(218,269,215,440)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(200,009,835,826)</u>	<u>(219,613,512,814)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	375,349,920,922	433,151,872,821
 Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	12,430,931,707	(12,133,907,744)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>2,279,414,375,677</u>	<u>2,108,241,671,288</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>2,667,195,228,306</u>	<u>2,529,259,636,365</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI :		
Kas	11,262,795,368	4,318,828,203
Bank	2,118,509,291,307	2,229,648,082,162
Deposito Berjangka	537,423,141,631	295,292,726,000
Total	<u>2,667,195,228,306</u>	<u>2,529,259,636,365</u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Paid to Employees
Payment for Tax
Cash Received from Tax Refund
Interest Received
Net Cash Flows Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Acquisitions of Fixed Assets
Proceed from Disposal of Fixed Assets
Paid in Capital Into Subsidiary
Net Cash Flows Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Cash Payment to Related Parties
Cash Received from Related Parties
Payment of Lease Liabilities
Net Cash Flows Used in Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
 Effect of Foreign Exchange Rate Changes
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE OF THE PERIOD CONSIST OF :
Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
Total

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statement of profit or loss, changes in equity and cash flows of the parent are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Schedule of Investment in Subsidiary and Associate

Statements of financial position, statement of profit or loss, changes in equity and cash flows of the parent are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiary and Associate	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	
		2024	2023	2024	2023
		%	%	Rp	Rp
PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta, Indonesia	59.9988	59.9988	51,599,000,000	51,599,000,000
PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)	Jakarta, Indonesia	99.0000	0.00	5,049,000,000	-
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta, Indonesia	99.9767	0.00	21,468,000,000	-
PT Dan Sebagainya Indonesia (DSB)*	Jakarta, Indonesia	0.00	60.00	-	3,000,000,000
PT Omni Digitama Internusa (ODI)	Jakarta, Indonesia	30.00	30.00	4,500,000,000	4,500,000,000

*) telah ditutup
Pada tahun 2023, PT Dan Sebagainya Indonesia telah efektif ditutup

*) has been closed
In 2023, PT Dan Sebagainya Indonesia has effectively closed

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statement of parent entity is recorded using cost method.